



**PETANI DAN POLITIK: RASIONALITAS POLITIK PETANI
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI DESA
RANDUAGUNG, KABUPATEN LUMAJANG**

***FARMERS AND POLITICS: THE RATIONALITY OF POLITICAL
FARMERS IN LOCAL LEADERS ELECTION AT RANDUAGUNG
VILLAGE, LUMAJANG REGENCY***

SKRIPSI

Oleh

RONY ZAMZAM FIRDAUS

NIM 160910302056

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PETANI DAN POLITIK: RASIONALITAS POLITIK PETANI
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI DESA
RANDUAGUNG, KABUPATEN LUMAJANG**

***FARMERS AND POLITICS: THE RATIONALITY OF POLITICAL
FARMERS IN LOCAL LEADERS ELECTION AT RANDUAGUNG
VILLAGE, LUMAJANG REGENCY***

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1) Pada
Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Oleh

RONY ZAMZAM FIRDAUS

NIM 160910302056

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kebaikan-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini penulis dedikasikan sebagai penghormatan dan pengabdian kepada:

1. Ayahku Fathurozi, yang disetiap tetes keringatnya terdapat kasih sayang yang luar biasa.
2. Ibuku Supini, seorang perempuan yang tidak henti-hentinya mengingatkan penulis mengenai pentingnya belajar, ibadah, dan lain sebagainya. Serta do'anya Insya Allah selalu menjadi jembatan yang selalu menuntun penulis ke dalam hal kebaikan.

MOTTO

*“Yaa ayyuha alladziina amanuu isbiruu wasabiruu wasabituu wattaquu Allaha
la'allakum tuflihuun(a)”*

(Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung).

(QS. Aal-i-Imraan ayat 200).



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rony Zamzam Firdaus

NIM : 160910302056

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Petani dan Politik: Rasionalitas Politik Petani dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Randuagung, Kabupaten Lumajang**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 April 2020

RONY ZAMZAM FIRDAUS

NIM. 160910302056

SKRIPSI

**PETANI DAN POLITIK: RASIONALITAS POLITIK PETANI
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI DESA
RANDUAGUNG, KABUPATEN LUMAJANG**

*FARMERS AND POLITICS: THE RATIONALITY OF POLITICAL
FARMERS IN LOCAL LEADERS ELECTION AT RANDUAGUNG
VILLAGE, LUMAJANG REGENCY*

Oleh:

Rony Zamzam Firdaus

NIM: 160910302056

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Petani dan Politik: Rasionalitas Politik Petani dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Randuagung, Kabupaten Lumajang*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 20 April 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua Penguji,

Sekretaris,

Baiq Lily Handayani, S.Sos., M.Sosio
NIP. 198305182008122001

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A
NIP. 195207271981031003

Anggota I,

Anggota II,

Raudlatul Jannah, S.Sos. M.Si
NIP. 198206182006042001

Drs. Achmad Ganefo, M.Si
NIP. 196311161990031003

Mengesahkan,
Penjabat Dekan

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

Petani dan Politik: Rasionalitas Politik Petani dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Randuagung, Kabupaten Lumajang; Rony Zamzam Firdaus, 160910302056; Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Faktor Kemakmuran atau kesejahteraan menjadi penting dalam hidup para petani. Kehidupan petani pun yang identik dengan beban hidup yang lumayan berat secara finansial atau ekonominya menjadi tidak bisa lepas dengan hal yang berkaitan dengan politik. Posisi petani mendadak menjadi sangat berpengaruh dalam upaya para tokoh politik untuk mencari dukungan demi mewujudkan kepentingan mereka. Melihat hal ini respon para petani pun bermacam-macam. Ada yang langsung percaya pada salah seorang tokoh dan adapula yang memilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut tentu meliputi pengaruh dari petani kaya, saran dari tokoh agama yaitu Kyai, dan tokoh politik dengan adanya 'sangu'. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasionalitas politik dari para petani di desa Randuagung terkait adanya pemilihan Kepala Daerah. Siapakah tokoh yang paling berpengaruh dalam menentukan suara para petani dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) di desa Randuagung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Subyek dari penelitian ini adalah petani (khususnya dalam hal ini para buruh tani di desa Randuagung) dan juga disertai dengan beberapa orang yang turut andil dalam memberikan pengaruh pada para petani dalam memilih sosok calon pemimpin. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam metode keabsahan data dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapatkan, lalu melakukan perpanjangan pengamatan jika ada data yang kurang terkait penelitian, dan menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan menfokuskan data terlebih dahulu, lalu menyajikan data agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, dan melakukan verifikasi data untuk kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya dalam penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa rasionalitas politik petani di desa Randuagung lebih mengarah pada tokoh politik dengan disertai '*sangu*'. Pemberian '*sangu*' dinilai lebih penting dan berarti dibandingkan dengan mengikuti saran atau 'karomah' dari Kyai dan Petani Kaya. Mereka (buruh tani) merasa terbantu dengan adanya pemberian seperti kerudung, sarung, beras, minyak goreng dan pemberian yang lainnya itu. Meskipun rata-rata penduduk di desa Randuagung masih taat terhadap para tokoh agama seperti kyai dan banyak yang menjadikan petani manajer sebagai panutan, namun aspek '*sangu*' tetap tidak bisa dipisahkan dari mereka.



PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Petani dan Politik: Rasionalitas Politik Petani dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Randugung, Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, motivasi dan bimbingan kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Drs. Joko Mulyono, M.Si, selaku ketua program studi sosiologi serta seluruh dosen pengajar sosiologi.
3. Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
4. Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Praktikum Sosiologi Pertanian serta yang memberikan ide bagi penulis untuk mengambil topik penelitian ini.
5. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes, selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Seluruh keluarga penulis khususnya kepada Bapak, Ibu, dan Adik, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

7. Teman-teman seperjuangan di Praktikum Sosiologi Pertanian khususnya kepada Zulfa, Khoiri, Rizal, Femi, Albari, Aldi, A'yun, Restu, dan Tamami.
8. Seluruh teman-teman Sosiologi 2016, terima kasih atas pengalamannya.
9. Masyarakat desa Randuagung, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memperoleh informasi di lapangan.
10. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Cabang Jember, Komisariat Fisipol.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 20 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.1.1 Manfaat Teoritis	9
1.1.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Road map Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Konsep Sikap	17
2.3.1 Pembentukan dan Perubahan Sikap	19
2.3.2 Struktur Sikap	20

2.3.3	Ciri-ciri dan Fungsi Sikap.....	21
2.3.4	Tingkatan Sikap	22
2.4	Konsep Politik.....	22
2.5	Konsep Stratifikasi Sosial.....	24
2.6	Konsep Petani	26
2.6.1	Pengertian Petani.....	26
2.6.2	Jenis Petani.....	27
2.7	Kampanye Politik.....	29
2.8	James S. Coleman: Teori Pilihan Rasional	30
2.9	Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Penentuan Informan	35
3.3	Lokasi Penelitian.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4.1	Wawancara.....	38
3.4.2	Observasi.....	39
3.4.3	Dokumentasi	40
3.5	Uji Validitas Data	41
3.6	Metode Analisis Data.....	41
3.6.1	Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>).....	42
3.6.2	Penyajian Data/ <i>Display</i>	43
3.6.3	Verifikasi Data (<i>Conclusions drowing/verifiying</i>).....	43
BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN		45
4.1	Kecamatan Randuagung	45
4.1.1	Gambaran Umum	45
4.1.2	Pemerintahan.....	46
4.1.3	Penduduk dan Ketenagakerjaan	48

4.1.4	Sosial	49
4.1.5	Produksi	50
4.2	Profil Desa Randuagung	54
4.2.1	Letak Geografis Desa Randuagung.....	56
4.2.2	Aspek Demografi Desa Randuagung	57
4.2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan	58
4.2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	59
4.2.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kepercayaan.....	61
4.3	Sistem Ekonomi di desa Randuagung.....	61
BAB V PETANI DAN POLITIK: RASIONALITAS POLITIK DI DESA RANDUAGUNG		64
5.1	Kebijakan Pemerintah yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat .	64
5.2	Hubungan Patron-Klien dalam menentukan Pilihan Politik Petani di desa Randuagung	67
5.3	Partisipasi Masyarakat dalam Politik.....	73
5.4	Profil Pemimpin yang disukai masyarakat petani di desa Randuagung	74
5.4.1	“ <i>Taretan Dhibik</i> ” sebagai dasar dalam menentukan Pilihan Politik Petani.....	76
5.4.2	Memilih Berdasarkan “ <i>Sangu</i> ” dari Tokoh Politik	77
5.4.3	Agama sebagai Dasar Pilihan Politik Petani	80
5.5	Rasionalitas Petani dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Randuagung.	82
5.6	Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Pilihan Petani	87
BAB VI PENUTUP		94
6.1	Kesimpulan	94
6.2	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN.....		102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	34
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Randuagung.....	45
Gambar 4.2 Cabai merupakan salah satu hasil pertanian di desa Randuagung.	51
Gambar 4.3 Peta Desa Randuagung.....	54
Gambar 5. 1 Salah satu Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Kabupaten Lumajang Periode 2018-2023.	66
Gambar 5. 2 Hasil Pertanian Padi Organik Pada Tahun 2018.	72
Gambar 5. 3 Proses Penghitungan Suara dalam Pilkada 2018 di desa Randuagung	82
Gambar 5. 4 Perolehan Hasil Pemilukada Kabupaten Lumajang Pada Tahun 2018.	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Roadmap Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4. 1 Luas Desa dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Randuagung tahun 2018.....	48
Tabel 4. 2 Daftar Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Randuagung.	52
Tabel 4. 3 Kepala Desa Randuagung dari masa ke masa.....	56
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Di Desa Randuagungpada tahun 2019	57
Tabel 4. 5 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Randuagung .	59
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di desa Randuagung	60
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kepercayaan.....	61
Tabel 5.1 Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Pilihan Petani di Desa Randuagung	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Catatan Lapangan
2. Dokumentasi terkait Politik
3. Dokumentasi Surat Tugas Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Randuagung adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Desa Randuagung terbagi atas 4 dusun yakni dusun Krajan, dusun Langsepan, dusun Kelompangan, dan dusun Elosan. Jumlah penduduk desa Randuagung sebesar 6.756 jiwa dengan luas lahan 785 Ha. Penduduk desa Randuagung dari segi mata pencahariannya banyak didominasi oleh wiraswasta, mengurus rumah tangga, dan petani. Jumlah petani di desa Randuagung berjumlah 1.185 jiwa dengan prosentase sebesar 17,54 persen ditambah lagi dengan buruh tani atau perkebunan yang berjumlah 28 jiwa di desa Randuagung (Data Kependudukan Desa Randuagung, 2019). Dari hal ini dapat dikatakan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu mata pencaharian yang paling mendominasi di desa Randuagung.

Dalam upaya mengelola pertanian, para petani membutuhkan beberapa aspek yang dapat menyokong pertanian tersebut. Salah satu aspek yang menjadi penyokong pertanian adalah kebijakan dari pemerintah yang tentunya berkaitan dengan pertanian. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan mengenai pupuk, lalu obat-obatan yang digunakan untuk menyuburkan tanaman ataupun mematikan tanaman untuk diganti dengan bibit tanaman yang baru. Kebijakan ini tentu menjadi hal yang sangat membantu para petani dalam mengelola sawahnya. Untuk itu kemudian dapat dikatakan bahwa kebijakan mengenai pertanian tersebut dapat mensejahterakan para petani dalam mengelola pertaniannya. Konsep 'sejahtera' disini adalah mengacu pada jenis tanaman dengan kualitas yang baik. Dari kualitas tanaman yang baik itu tentu saja juga menguntungkan bagi para petani. Tanaman yang menguntungkan juga harus didukung dengan kebijakan yang memudahkan para petani dalam mengelola pertaniannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa faktor kemakmuran atau kesejahteraan menjadi penting dalam hidup dari para petani. Kehidupan para petani pun juga seakan tidak bisa lepas dengan hal yang berkaitan dengan politik. Hal yang tentu saja berkaitan dengan kepentingan para penguasa. Berdasarkan informasi dari wacana nusantara (2012) menyebutkan bahwa pedesaan telah menjadi arena pertarungan kekuasaan politik maupun perebutan sumber daya ekonomi. Dalam hal ini petani merupakan gambaran umum sebuah pedesaan. Sebuah dinamika kehidupan serta gejolak sosial yang ada di pedesaan selama ini selalu tidak jauh dari peran kaum tani sebagai pelaku utama gerakan perlawanan. Peran petani di pedesaan lebih massif dan berpengaruh besar terhadap corak perubahan yang berlangsung secara nasional setelah era kemerdekaan.

Kiprah petani dalam perpolitikan di Indonesia bisa dilihat dari gerakan petani yang banyak berpengaruh dalam kehidupan politik bangsa. Seperti halnya era periode 1950 sampai dengan 1960-an dimana ketika Partai Komunis Indonesia (PKI) sebelum melakukan gerakan G 30/S PKI, mereka merangkul kaum petani terlebih dahulu. Mereka menyadari bahwa Jumlah petani yang sangat banyak dan pada faktanya kehidupan petani secara finansial atau ekonominya terbatas dan butuh diperjuangkan. Keadaan yang terbatas tersebut menjadi pemicu petani dapat dengan mudah digerakkan apabila ada pihak-pihak yang peduli terhadap nasib mereka. Hal-hal yang menyebabkan golongan petani begitu rentan dalam dunia perpolitikan salah satunya adalah tingkat pendidikan mereka yang masih rendah, sehingga hal inilah yang kemudian membuat sikap mereka cenderung tanpa pendirian dan terkesan asalkan ada yang peduli kepada mereka, mereka tidak segan untuk memilihnya. Di sisi lain, mereka (petani) bekerja dengan upah yang sangat minim. Ditambah lagi dengan beban hidup yang lumayan berat. Disinilah kemudian para calon pemimpin muncul untuk memanfaatkan kondisi petani ini dengan turun langsung ke warga atau juga dengan memberikan janji politik yang menggiurkan. Tentu saja berdasarkan hal ini respon para petani juga bermacam-macam. Ada yang langsung percaya pada

salah seorang tokoh dan ada pula yang memilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan inilah yang kemudian mendasari para petani untuk lebih selektif dalam menentukan pilihan politik mereka. Jika berbicara mengenai politik, para petani pada umumnya dalam memilih seorang pemimpin tentu dengan harapan sosok pemimpin ini dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan serta mendengarkan aspirasi mereka terkait dengan pemenuhan kebutuhan mereka di bidang pertanian. Atas dasar itu, kemudian ada beberapa hal yang mendasari petani dalam memilih calon pemimpin mulai dari mengikuti petani kaya atau tuan tanah, mengikuti saran tokoh agama atau Kyai, dan menerima pemberian 'sangu' dari tokoh politik.

Jika berbicara mengenai petani kaya tentu para petani khususnya para buruh tani sangat erat dengan hal ini. Para buruh tani selalu menjadikan petani kaya atau tuan tanah sebagai panutannya. Dalam hal ini petani kaya menurut Wahyudin (2005:39) dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal pendidikan, lahan serta modal yang mereka punya. Jika mengacu pada luas lahan, petani kaya memiliki luas lahan pertanian sebesar 2,5 Ha atau lebih. Dalam hal ini petani kaya bisa dianggap sebagai investor yang menyediakan tanah atau lahan, biaya tanam, benih atau bibit tanaman, pupuk serta obat-obatan, sehingga buruh tani sebagai mitra kerja dari petani kaya diberikan kepercayaan untuk mengolah lahan pertanian tersebut dari awal pembibitan sampai waktu panen. Melihat hal ini tentu saja juga sesuai dengan harapan dari para buruh tani yang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membangun relasi yang baik dengan petani kaya tersebut. Selain itu juga mereka (petani kaya) diyakini mempunyai jaringan-jaringan langsung dengan pihak-pihak terkait dengan pemerintahan. Seperti apa yang disampaikan oleh Pak H. Syaiful Hadi (63 tahun) bahwa beliau juga memiliki jaringan dengan pihak pemerintah Kabupaten Lumajang untuk bisa membicarakan program terkait hal-hal yang dapat mempermudah para petani dalam mengelola sawahnya. Disamping beliau adalah petani kaya, beliau juga merupakan ketua kelompok tani di desa Randuagung dan pernah menduduki kursi

anggota DPRD Kabupaten Lumajang. Bahkan beliau pun juga masuk sebagai salah satu anggota partai politik. Tentu jika melihat hal ini Pak Syaiful Hadi selaku petani kaya di desa Randuagung dianggap oleh para buruh tani mempunyai hubungan langsung dengan pihak-pihak yang membuat dan menetapkan kebijakan terkait pertanian. Beliau dianggap mempunyai andil dalam menentukan program atau kebijakan yang diperuntukkan kepada masyarakat khususnya para buruh tani. Atas dasar itulah kemudian petani kaya dipandang sebagai tokoh yang berpengaruh terhadap hidup dari buruh tani. Selain petani kaya tersebut dianggap sebagai sosok yang kenyang akan pengalaman serta rata-rata juga mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih baik dari buruh tani, juga dapat memberikan arahan kepada buruh tani agar dapat memilih calon pemimpin yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan butuhkan selama ini.

Sementara itu, selain petani kaya para buruh tani dalam menentukan pilihan pastinya ada juga yang mendengarkan saran atau pendapat dari tokoh agama seperti Kyai. Menurut Suprayogo (2009:51) bahwa,

“Sebagai pemimpin agama, kyai memiliki pengaruh yang dominan yang diakui kepemimpinannya oleh masyarakat. Itu terbukti dengan pengaruh kyai di mata masyarakat khususnya para petani yang bukan hanya dalam urusan keagamaan saja, tetapi hampir seluruh persoalan kehidupan yang dirasakan masyarakat biasanya selalu dikonsultasikan kepada kyai.”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa figur Kyai merupakan tokoh sentral yang dianggap bisa memberikan solusi atau saran mengenai apa yang menjadi permasalahan serta pertanyaan dari masyarakat khususnya para buruh tani. Jika berbicara mengenai politik khususnya dalam pemilihan kepala daerah, di desa Randuagung pun masyarakatnya juga ada yang memilih calon pemimpin berdasarkan saran atau rekomendasi dari para Kyai. Pak Slawi (58 tahun), salah satu buruh tani di desa Randuagung ini juga menentukan pilihan politiknya berdasarkan saran atau pendapat dari tokoh agama yaitu Kyai.

Beliau berpendapat bahwa sosok calon pemimpin itu apalagi pemimpin kepala daerah harus baik dulu dalam hal sikap atau perilakunya terhadap masyarakat. Artinya disini adalah sosok pemimpin tersebut harus bisa jujur dulu kepada masyarakat apa yang menjadi tujuannya dalam membangun masyarakat ke depannya, lalu kemudian peduli terhadap masyarakat dengan mengetahui apa yang menjadi keinginan serta kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Prinsip ini beliau dapatkan dari saran atau arahan dari Kyai tersebut. Ditambah lagi juga dengan latar belakang beliau yang pernah mengenyam pendidikan di bangku pondok pesantren, sehingga beliau berpengangan teguh pada semboyan “*taat pada kyai/guru*” yang mendasari beliau untuk mengikuti saran dari kyai. Dari hal ini kembali lagi bisa dikatakan bahwa peran kyai juga cukup sentral dalam pembentukan pilihan politik buruh tani. Sosok Kyai menjadi salah satu tempat bertanya yang efektif bagi para petani dalam menentukan calon pemimpin yang ideal bagi mereka berdasarkan dengan agama.

Selain petani kaya dan kyai, tokoh politik dengan pemberian ‘buah tangan’ juga turut mempengaruhi pilihan petani. Dalam dunia politik khususnya pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) fenomena tokoh politik dengan pemberian ‘buah tangan’ ini sudah menjadi hal yang biasa. Dalam masyarakat desa Randuagung ‘buah tangan’ sering disebut sebagai ‘sangu’. ‘Sangu’ ini menjadi sebuah tradisi yang dijalankan secara turun-temurun. Tidak bisa dipungkiri bahwa tidak sedikit dari masyarakat yang tertarik untuk memilih pemimpin dengan adanya ‘sangu’ tersebut. Hal ini tentu juga tidak lepas dari faktor masyarakat sendiri yang didominasi oleh buruh tani. Karakteristik petani secara umum dikatakan bahwa secara sosiologis masyarakat petani dinilai “lugu” atau “polos” terhadap suatu hal. Ketika ada sesuatu yang dianggap dapat mengubah atau mempengaruhi hidup mereka, maka mereka akan senantiasa mengikuti atau menuruti hal tersebut. Hal itu pun juga tak terkecuali dengan sebagian buruh tani yang menganggap ‘sangu’ sebagai salah satu cara yang efektif untuk menunjukkan siapa calon pemimpin yang benar-benar peduli terhadap mereka

dan tepat untuk dipilih. Mereka (buruh tani) beranggapan bahwa dalam memilih calon pemimpin juga harus ada bukti nyata yang bisa ditunjukkan kepada mereka. Melihat hal tersebut karena di desa Randuagung didominasi hampir sebagian besar petani, maka posisi petani menjadi sangat strategis oleh para tokoh politik dalam menentukan banyaknya suara pada pemilihan umum khususnya dalam pemilihan kepala daerah.

Suara dari masyarakat desa Randuagung yang bekerja sebagai petani khususnya buruh tani sangat diperhitungkan dan menjadi ajang pembuktian bagi para tokoh politik untuk mengumpulkan suara guna bersaing dalam memperebutkan posisi sebagai penguasa. Sebagai contoh adalah pada Pemilihan Bupati pada tahun 2018 dimana di Kabupaten Lumajang mengusung tiga calon bupati dan wakil bupati, yakni nomor urut 1 adalah pasangan Thoriqul Haq-Indah Amperawati, nomor urut 2 pasangan As'ad Malik-Thoriq Al-Katiri, dan nomor urut 3 yakni pasangan Rofik-Nurul Huda. Berdasarkan data KPUD Lumajang tentang hasil Pemilukada Kabupaten Lumajang tahun 2018, disebutkan bahwa dari ketiga pasangan ini nomor urut 1 yaitu Thoriqul Haq-Indah Amperawati keluar sebagai pemenang dengan memperoleh suara sebesar 42,48 persen mengalahkan pasangan As'ad Malik-Thoriq Al-Katiri dengan perolehan 34,69 persen dan pasangan Rofik-Nurul Huda dengan perolehan suara 22,83 persen.

Di Randuagung sendiri Cak Thoriq (Sebutan dari Thoriqul Haq) menang mutlak di beberapa TPS. Alasan mereka memilih paslon nomor urut 1 selain karena menginginkan wajah baru adalah karena janji yang diberikan oleh paslon ini adalah pendidikan gratis. Sehingga kemudian masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai petani menjadi sangat antusias dalam memilih paslon ini. Hal ini dikarenakan mereka merasa terbantu dalam pembiayaan pendidikan anak di saat penghasilan petani yang sangat minim. Selain itu, mengenai partai politik yang dapat meyakinkan para petani di desa Randuagung sendiri dalam 2 periode terakhir ada dua partai yang mampu meyakinkan masyarakat yakni Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Pada tahun 2014 Partai yang memenangkan pemilu di Provinsi Jawa Timur adalah PDIP dengan perolehan 3.580.945 suara. Sementara itu di Kabupaten Lumajang sendiri PDIP berhasil unggul dengan memperoleh suara sebanyak 115.848 (<https://www.google.com/amp/s/pemilu.tempo.co/amp/572977/pdip-juara-bertahan-di-lumajang>). Kemenangan PDIP tersebut juga tidak terlepas dari suara dari masyarakat di masing-masing daerah di Kabupaten Lumajang salah satunya masyarakat di desa Randuagung. Di desa Randuagung PDIP meraih total suara sebesar 29.340 (Data KPU Lumajang, 2019). Rata-rata dari masyarakat ketika itu memandang bahwa PDIP dapat memenuhi kebutuhan rakyat. Ditambah lagi pada saat itu Pak Joko Widodo, Presiden RI saat ini sedang naik daun dengan gaya kampanye ‘blusukan’nya ke desa-desa membuat masyarakat menjadi berkeyakinan untuk memilih PDIP. Padahal di desa Randuagung ini mayoritas merupakan bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), yang mana mereka seharusnya mengikuti tuntunan dari para kiyai dan seharusnya memilih partai yang berbau Islam seperti PKB, PPP, dan semacamnya. Akan tetapi, kebutuhan akan hidup sehari-hari masih menjadi tumpuan utama bagi petani dan PDIP dalam programnya banyak menawarkan pemenuhan akan kebutuhan hidup seperti menurunkan harga bahan pokok, kebijakan mengenai pupuk, dan lain sebagainya. Maka, berdasarkan hal tersebut akhirnya PDIP keluar sebagai pemenang di tahun tersebut.

Sementara itu beda halnya dengan tahun 2019. PDIP pada tahun ini tidak keluar sebagai pemenang melainkan justru PKB sebagai pemenang. Berdasarkan data KPUD Lumajang mengenai hasil Pemilu 2019, PKB berhasil unggul dengan total perolehan 119.793 suara (Data Pemilihan Umum Kabupaten Lumajang, 2019). Begitu pun juga di desa Randuagung dimana PKB juga berhasil unggul hampir di setiap TPS disana. Hasil ini tentu sangat mengejutkan sebab pada pemilu sebelumnya PDIP keluar sebagai pemenang. Peta politik sebetulnya pada tahun ini massa dari PDIP lumayan banyak berasal dari desa Randuagung. Akan tetapi, di luar dugaan justru PDIP kalah oleh PKB pada saat Pilkada berlangsung.

Hal ini menandakan bahwa masyarakat yang mayoritas petani sudah mulai bisa memilih secara rasional calon pemimpin mereka mulai dari mengikuti petani kaya, mengikuti saran atau pendapat para kyai, hingga adanya pemberian atau ‘sangu’ dari para calon pemimpin. Rasionalitas para petani tentu juga berangkat dari faktor kesejahteraan petani itu sendiri. Mereka benar-benar memikirkan apa yang menjadi keuntungan mereka jika mereka memilih sosok calon pemimpin. Maka dari itu, kemudian menjadi menarik untuk diteliti dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang berjudul “PETANI DAN POLITIK: RASIONALITAS POLITIK PETANI DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI DESA RANDUAGUNG, KABUPATEN LUMAJANG”. Tulisan ini dibuat untuk mengkaji lebih dalam dan mengetahui siapakah yang paling berpengaruh atau siapakah afiliasi politik petani dalam membentuk sebuah rasionalitas politik di Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana rasionalitas politik petani dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Randuagung, Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasionalitas politik petani dalam Pemilihan Kepala Daerah di desa Randuagung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sebab berawal dari rasionalitas tersebut kemudian akan memunculkan sebuah bentuk-bentuk dari perilaku politik dari para petani, yang tentu saja dapat menunjukkan bagaimana dari perilaku politik tersebut dapat menjadikan posisi petani sangat strategis dan dapat menunjukkan afiliasi politik petani dalam pemilihan kepala daerah di desa Randuagung.

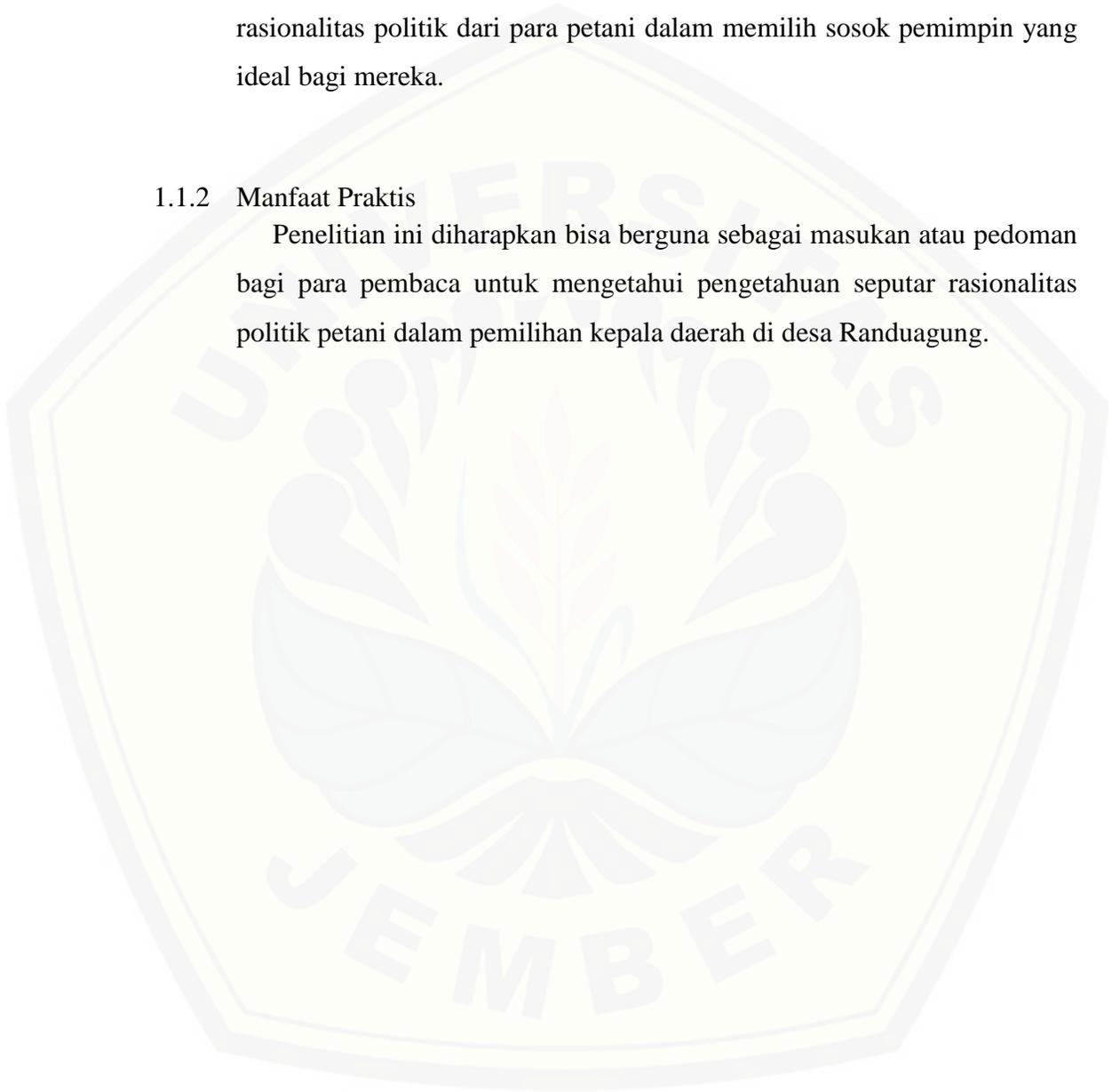
1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga mengenai sosiologi politik, terutama pengetahuan seputar rasionalitas politik dari para petani dalam memilih sosok pemimpin yang ideal bagi mereka.

1.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai masukan atau pedoman bagi para pembaca untuk mengetahui pengetahuan seputar rasionalitas politik petani dalam pemilihan kepala daerah di desa Randuagung.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Skripsi milik Sandra Tiffany C. R., Mahasiswi Universitas Sumatera Utara dengan judul “Preferensi Politik (Studi Tentang Perilaku Pemilih di Lingkungan IV Kelurahan Perkebunan Sipare-Pare pada Pemilihan Kepala Daerah (Bupati) Tahun 2008”. Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku pemilih. Perilaku pemilih telah menjadi pembahasan yang sangat menarik di dalam proses demokrasi terutama di dalam Pemilihan umum. Perilaku pemilih menempatkan rakyat sebagai hakim tertinggi dalam menentukan calon Presiden, Wakil Presiden, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang dilakukan secara langsung. Perilaku politik berkenaan dengan tujuan suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat secara umum dan bukan tujuan orang perorangan. Dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif yang memberikan gambaran mengenai situasi atau kondisi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan analisa kualitatif. Persamaan yang terjadi dalam penelitian adalah membahas hal yang berkenaan dengan tujuan suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat secara umum dan bukan tujuan orang perorangan. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang diambil adalah studi tentang perilaku pemilih yang diambil dari pemilih di lingkungan Perkebunan.

2.1.2 Skripsi dari Daud M. Liando, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado dengan judul “Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2014)”. Penelitian ini menjelaskan tentang partisipasi politik masyarakat (pemilih) merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi. Memahami faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam memilih juga dibahas di dalam penelitian ini. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Robert Dahl yang mengatakan bahwa ukuran sebuah pemilu demokratis adalah adanya Pemilihan umum, rotasi kekuasaan, rekrutmen secara terbuka dan akuntabilitas publik. Untuk memperoleh informasi-informasi dan data sebagai basis analisis persoalan, riset ini menggunakan metode *field study* (Studi lapangan). Persamaan yang terjadi dalam penelitian ini adalah membahas mengenai faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam memilih. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang diambil adalah membahas partisipasi politik masyarakat secara lebih luas, tidak terbatas hanya dengan masyarakat pertanian atau perkebunan.

2.1.3 Dalam penelitian tahun 2011 dari Ety Soesilowati, Rini Indriyanti, dan Widiyanto yang berjudul “*Model Corporate Social Responsibility* dalam Program Pemberdayaan Petani Hortikultura” menjelaskan tentang sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Dalam penelitian ini kerangka teori yang digunakan adalah teori dari Adam Smith tentang pembangunan. Adam Smith dalam bukunya “*An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation*” mengemukakan bahwa faktor penduduk yang bertambah akan

memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Dengan spesialisasi akan mendorong produktivitas dan perkembangan teknologi sehingga mempercepat kegiatan ekonomi. Hal ini senada dengan topik yang peneliti ambil yaitu tentang petani dan politik dimana ada peran lembaga pemerintah atau pihak-pihak lain yang dapat mempermudah para petani dalam mengelola lahannya. Yang membedakan terletak pada pembahasannya yakni dimana dalam penelitian berjudul “*Model Corporate Social Responsibility* dalam Program Pemberdayaan Petani Hortikultura” lebih membahas mengenai kebijakan yang dikeluarkan serta manfaatnya, sedangkan dari judul yang peneliti ambil mengenai petani dan politik lebih banyak membahas mengenai kaitannya dengan rasionalitas politik dari para petani.

- 2.1.4 Dalam penelitian dari Ali Maksum yang berjudul “Politik Identitas Masyarakat Tengger dalam Mempertahankan Sistem Kebudayaan dari Hegemoni Islam dan Kekuasaan” menjelaskan tentang dinamika masyarakat Tengger dalam mempertahankan sistem kebudayaan dari ekspansi Islam dan kekuasaan pemerintah Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini mengambil lokasi di dua desa, yakni Ngadisari dan Sapikerep, Probolinggo. Penelitian ini menggunakan teori representasi, yaitu penelitian ini ingin mengelaborasi strategi masyarakat Tengger dalam merepresentasi identitas diri mereka di tengah-tengah dinamika perubahan zaman. Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan topik yang peneliti ambil yaitu terkait dengan politik petani adalah dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada tradisi atau kebudayaan turun-temurun dari masyarakat Tengger, yang kemudian dikomparasikan dengan kondisi saat ini, sedangkan dalam topik yang peneliti ambil lebih kepada bagaimana rasionalitas politik dari masyarakat petani. Untuk persamaannya dengan penelitian ini adalah tentang politik

identitas. Dimana dalam hal ini politik identitas juga termasuk dalam pokok bahasan dari peneliti tentang politik petani yakni bagaimana cara para petani dalam memandang seorang pemimpin baik itu menyangkut perbedaan-perbedaan yang didasarkan atas asumsi-asumsi fisik tubuh, politik etnisitas, agama, kepercayaan, bahasa, dan lain-lain.

- 2.1.5 Skripsi dari Ani Mustaghfiroh, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Kepala Desa sebagai Penggerak Politik”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik. Dengan keterlibatannya sebagai penggerak politik, telah memberi pengaruh pada persepsi tersendiri dalam masyarakat terhadap kepala desa. Dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif yang memberikan gambaran mengenai situasi atau kondisi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan analisa kualitatif. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksionis Simbolik dari George Herbert Mead. Dimana dalam pandangan Mead (1928) seseorang akan mampu menyadari dirinya sendiri, dimana orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain tetapi secara simbolis dia (orang) akan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Bahasa dan Isyarat merupakan simbol yang sangat penting dalam interaksi simbolis. Simbol bukan merupakan fakta-fakta yang sudah jadi, melainkan berada dalam proses yang kontinu. Hal ini kemudian senada dengan topik penelitian yang peneliti ambil yakni mengenai politik petani, dimana menjelaskan mengenai pihak siapa saja yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam kehidupan berpolitik. Sementara itu, yang membedakan penelitian ini dengan topik penelitian yang peneliti ambil yakni pada pokok pembahasan dimana dalam penelitian ini lebih cenderung membahas mengenai persepsi

masyarakat terhadap kepala desa. Penelitian ini lebih difokuskan kepada kepala desa yang menjadi penggerak politik, sedangkan dalam topik penelitian yang diambil peneliti tentang politik petani yaitu membahas tentang rasionalitas politik dari para warga yang bermatapencarian sebagai petani. Disini juga tidak hanya membahas mengenai kepala desa, tapi juga membahas mengenai penguasaan lahan dan pandangan masyarakat tentang pemilihan umum khususnya dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

2.2 Road map Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Roadmap Penelitian Terdahulu

NO.	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Pokok Bahasan	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1.	2008	Sandra Tiffany C. R.	Preferensi Politik (Studi Tentang Perilaku Pemilih di Lingkungan IV Kelurahan Perkebunan Sipare- Pare pada Pemilihan Kepala Daerah (Bupati) Tahun 2008.	Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku pemilih dalam menentukan calon Presiden, Wakil Presiden, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang dilakukan secara langsung.	Perbedaannya terletak pada lokasi atau setting penelitiannya dimana dalam Penelitian ini setting yang diambil adalah pemilih di lingkungan Perkebunan. Sedangkan dalam tema yang dibahas oleh peneliti mengambil setting

					penelitian di lingkungan pertanian.
2.	2014	Daud M. Liando	Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2014)	Partisipasi politik masyarakat (pemilih) merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi	Membahas partisipasi politik masyarakat secara lebih luas, tidak terbatas hanya dengan masyarakat pertanian atau perkebunan. Sedangkan pada tema yang peneliti ambil hanya membahas pilihan politik masyarakat di lingkungan pertanian.
3.	2011	Etty Soesilowati, Rini Indriyanti, dan Widiyanto	<i>Model Corporate Social Responsibility</i> dalam Program Pemberdayaan Petani Hortikultura	Peran Perusahaan dalam mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan	Lebih membahas mengenai kebijakan yang dikeluarkan serta manfaatnya, sedangkan dari judul yang peneliti ambil mengenai petani dan politik lebih banyak

				(<i>stakeholders</i>)	membahas mengenai kaitannya dengan rasionalitas politik dari para petani.
4.	2016	Ali Maksum	Politik Identitas Masyarakat Tengger dalam Mempertahankan Sistem Kebudayaan dari Hegemoni Islam dan Kekuasaan	Dinamika masyarakat Tengger dalam mempertahankan sistem kebudayaan dari ekspansi Islam dan kekuasaan pemerintah Indonesia	Penelitian ini lebih menekankan pada tradisi atau kebudayaan turun-temurun dari masyarakat Tengger, yang kemudian dikomparasikan dengan kondisi saat ini. Sedangkan dalam topik yang peneliti ambil lebih kepada bagaimana rasionalitas politik dari masyarakat petani.
5.	2012	Ani Mustaghfiroh	Persepsi Masyarakat terhadap Kepala Desa sebagai Penggerak Politik	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepala	Penelitian ini lebih difokuskan pada kepala desa yang menjadi penggerak politik, sedangkan dalam topik

				desa sebagai penggerak politik.	penelitian yang diambil peneliti tentang politik petani yaitu membahas tentang rasionalitas politik dari para warga yang bermatapencarian sebagai petani.
--	--	--	--	---------------------------------	---

2.3 Konsep Sikap

Sikap adalah kecenderungan individu untuk bertingkah laku berdasarkan pengetahuan, perasaan dan kemauannya. Mar'at (1992:21) mengemukakan definisi sikap yakni bahwa "Sikap sebagai derajat atau tingkat kesesuaian seseorang terhadap objek tertentu". Mar'at juga mendefinisikan sikap merupakan proses sosialisasi dimana seseorang akan bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Mar'at juga mengatakan bahwa seseorang akan bereaksi apabila rangsang yang diberikan oleh seorang kumunikator dapat diterima oleh komunikan yang diakibatkan dari adanya hidup bermasyarakat. Mar'at dalam bukunya "*Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*", mengutip pendapat Hovland, Janis, & Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Komunikan akan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Kemudian oleh para psikolog, sikap dikonsepsikan sebagai alasan perbedaan individual. Sikap akan menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang W. J. Thomas (dalam Ahmadi, 2007:149) mengemukakan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata atau yang akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap merupakan konsep yang membantu memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.

Sikap dapat dilihat dari beberapa contoh, misalnya penunjukan sikap positif terhadap musik menghasilkan sebuah tingkah laku yaitu menghadiri setiap konser atau pementasan musik, membeli kaset-kaset musik, selalu mengikuti acara-acara baik radio maupun TV yang menyiarkan musik, membaca buku-buku yang berhubungan dengan musik. Sikap sosial dinyatakan bukan hanya oleh seseorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Gerungan (2009:201) menegaskan bahwa sikap merupakan sebuah pola yang dapat terbentuk melalui pergaulan, misalnya seseorang yang hidup dalam keluarga disiplin, akan cenderung disiplin juga.

Sementara itu, suatu hal yang penting dalam fenomena pemilu adalah sikap politik masyarakat.

G.W. Alport (dalam Widayatun, 1999:218) menjelaskan sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Selanjutnya pengertian tersebut diperjelas oleh Widayatun bahwa sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Rakhmat (1992:39) mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu: Pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam

menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Kedua, sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Ketiga, sikap lebih menetap. Keempat, sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kelima, sikap timbul dari pengalaman: tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu, sikap dapat diperteguh atau diubah.

Cottam (2012:99) mengatakan bahwa salah satu hal terpenting dalam penelitian sikap politik adalah adanya asumsi bahwa sikap seseorang akan menentukan perilaku politik. Pengertian perilaku politik menurut Sastroatmodjo (1995:13) adalah penilaian peranan warga negara dalam sistem politik, baik segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang bisa aktor politik, pakar politik, partai politik dan sebagainya sepanjang hal yang dilakukannya itu mengandung muatan politis. Berkowitz (dalam Azwar, 2013:5) mengemukakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Terkait dengan hal tersebut, maka sikap mengalami pembentukan, perubahan, juga memiliki ciri-ciri dan fungsi sebagai berikut:

2.3.1 Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu (Azwar, 2013). Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Interaksi sosial tersebut dapat membuat individu dapat bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi, atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Sikap menimbulkan stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial kebudayaan misalnya keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Faktor-faktor yang terkait dengan perubahan sikap tidak lain dan tidak bukan adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Sementara orang berpendapat bahwa mengajarkan sikap adalah merupakan tanggungjawab orangtua atau lembaga-lembaga keagamaan. Hakikat dari tujuan pendidikan adalah mengubah sikap anak didik ke arah tujuan pendidikan. Hubungan antara sikap dan tingkah laku merupakan adanya hubungan yang erat antara sikap dan tingkah laku didukung oleh pengertian sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak.

2.3.2 Struktur Sikap

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Mann (1969) (dalam Azwar, 2013:31) mengemukakan komponen kognitif merupakan persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen kognitif berisi persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen kognitif ini dapat dipahami bahwa komponen kognitif berisi pengetahuan, pendapat seseorang akan suatu objek atau fenomena, dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu.

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum bahwa komponen afektif merupakan perasaan yang timbul dari seseorang terhadap suatu objek. Komponen perilaku atau konatif dalam struktur sikap merupakan kecenderungan berperilaku dalam diri seseorang berkaitan dengan suatu objek persepsi, kepercayaan, dan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu.

2.3.3 Ciri-ciri dan Fungsi Sikap

Ahmadi (2007:164) mengemukakan bahwa sikap akan menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Ciri-ciri sikap yang *pertama* yaitu sikap dapat dipelajari. Sikap dapat dipelajari secara tidak sengaja dalam memahami suatu hal yang akan membawa seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik, membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan. *Kedua*, sikap memiliki kestabilan. Sikap bermula untuk dipelajari kemudian menjadi dorongan yang lebih kuat, stabil, dan melalui pengalaman. Misalnya perasaan suka atau tidak suka terhadap sesuatu. *Ketiga*, sikap merupakan *personal-societal significance*. Artinya sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau instansi atau situasi. Jika seseorang merasa orang lain menyenangkan, maka itu akan berarti bagi dirinya. *Keempat*, sikap berisi kognisi dan affeksi. Komponen kognisi daripada sikap ialah berisi informasi yang faktual.

Selain ciri-ciri, sikap juga memiliki fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan (Ahmadi 2007:165). *Pertama*, sikap berfungsi merupakan alat untuk menyesuaikan diri. Sikap merupakan sesuatu yang bersifat komunikatif sehingga mudah menjadi milik bersama. *Kedua*, Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku yang dapat dimiliki

secara spontan. *Ketiga*, sikap berfungsi sebagai alat pengukur pengalaman-pengalaman seseorang dari luar maupun dari dalam diri seseorang. *Keempat*, sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian yang dapat mencerminkan pribadi seseorang. Sehingga sikap dapat melihat objek-objek tertentu.

2.3.4 Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan (Soekidjo Notoatmojo, 1996) antara lain:

- 1) Menerima (*receiving*). Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
- 2) Merespon (*responding*). Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai (*valuing*). Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*). Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.4 Konsep Politik

Sejak awal hingga perkembangan yang terakhir ada sekurang-kurangnya lima pandangan mengenai politik. Yang Pertama, politik merupakan usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. Kedua, politik ialah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Ketiga, politik sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. Keempat, politik

sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum. Kelima, politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan/atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting. (Surbakti, 1992: 1-2).

Menurut Aristoteles (384-322 SM), manusia merupakan makhluk politik dan sudah menjadi hakikat manusia untuk hidup dalam polis. Hanya dalam polis itu manusia dapat memperoleh sifat moral yang paling tinggi, karena disana urusan-urusan yang berkenaan dengan seluruh masyarakat akan dibicarakan dan diperdebatkan, dan tindakan-tindakan untuk mewujudkan kebaikan bersama akan diambil. (Surbakti, 1992: 2-3). Pengertian politik mengandung tujuan dan etik masyarakat yang jelas. Berpolitik adalah membicarakan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai dan ikut serta dalam upaya mengejar tujuan bersama.

Pada umumnya politik (*politics*) ialah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Pelaksanaan kebijakan-kebijakan umum yang menyangkut dengan peraturan serta alokasi dari sumber daya alam, memerlukan adanya kekuasaan (*power*) dan wewenang (*authority*). Kekuasaan ini diperlukan untuk dapat membina kerja sama serta dapat menyelesaikan konflik yang mungkin saja bisa terjadi dalam proses ini.

Konsep politik yang pertama adalah negara merupakan suatu organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya. Kedua, kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan para pelaku. Menurut Karl W. Deutsch (dalam Budiardjo, 2008:20) politik adalah pengambilan keputusan melalui sarana umum (*politics is the making of decisions by public means*). Ketiga, keputusan (*decision*) ialah hasil dari membuat pilihan diantara beberapa alternatif.

Kebijakan umum merupakan suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya sebagai pihak yang membuat sebuah kebijakan

tentu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya. Keputusan (*decisions*) adalah hasil dari membuat pilihan di antara beberapa alternatif, sedangkan pengambilan keputusan (*decision making*) menunjuk pada proses yang terjadi sampai keputusan. Pengambilan keputusan sebagai konsep pokok dari politik terkait dengan keputusan-keputusan yang diambil secara kolektif mengikat seluruh masyarakat. Pembagian (*distributions*) dan alokasi (*allocation*) adalah pembagian dan penjatahan nilai-nilai dalam masyarakat. Nilai yang dimaksud disini adalah sesuatu yang dianggap baik dan benar, sesuatu yang diinginkan, sesuatu yang mempunyai harga dan oleh karenanya dianggap sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Sementara itu, partai politik adalah salah satu elemen penting dalam politik. Fungsi partai politik menurut Budiardjo (2008:405) adalah pertama sebagai sarana komunikasi politik. Partai politik bertugas menyerap aspirasi masyarakat yang melalui proses penggabungan kepentingan, perumusan kebijakan, dan menyebarluaskan kebijakan yang telah disepakati. Kedua, partai politik berfungsi sebagai sarana sosialisasi politik. Sosialisasi politik merupakan sebuah proses yang melalui penyampaian nilai-nilai dan norma-norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ketiga, partai politik berfungsi sebagai rekrutmen politik. Fungsi rekrutmen politik berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan. Keempat, fungsi partai politik adalah sebagai sarana pengatur konflik. Fungsi pengatur konflik menjadikan partai politik menjadi penghubung antara warga negara dan pemerintahannya.

2.5 Konsep Stratifikasi Sosial

Konsep stratifikasi sosial dalam masyarakat pada umumnya percaya atau tidak dalam kehidupan masyarakat itu pasti ada yang namanya perbedaan-perbedaan pada individu atau kelompok masyarakat yang kemudian dapat membentuk beberapa lapisan sosial. Perbedaan tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek

tertentu diantaranya adalah aspek keturunan, ekonomi, pendidikan, politik dan agama.

Menurut J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (2010) cara yang paling mudah untuk memahami pengertian konsep stratifikasi sosial adalah

“Dengan berpikir membanding-bandingkan kemampuan dan apa yang dimiliki anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya, sadar atau tidak pada saat kita mulai membedakan kemampuan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu golongan tertentu pada saat itu pula kita sudah dapat membagi masyarakat ke dalam golongan lapisan-lapisan sosial tertentu.”

Dapat dinyatakan bahwa stratifikasi sosial merupakan gejala umum yang dapat ditemukan pada setiap masyarakat. Oleh karena itu, sesederhana maupun kompleksnya suatu masyarakat stratifikasi sosial pasti dapat dijumpai. Pada zaman dahulu, salah satu dari filosof Aristoteles menyatakan bahwa di dalam tiap Negara terdapat tiga unsur yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang berada di tengah-tengah dan mereka yang berada pada posisi yang melarat, pernyataan ini sedikit banyak telah memberikan bukti bahwa di zaman itu orang-orang telah mengakui dengan adanya suatu lapisan-lapisan atau strata di dalam masyarakat yaitu susunan dan golongan yang telah tersusun secara segitiga piramida bertingkat dengan membentuk kelas-kelas sosial yang saling berhubungan antara lapisan sosial satu dengan lapisan sosial lainnya (Soleman, 1984:94).

Seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwa stratifikasi sosial merupakan gejala umum yang dapat ditemukan dalam setiap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perbedaan-perbedaan tadi dapat menjadi sebuah sistem tersendiri dalam proses jalannya kestabilan dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem lapisan dalam masyarakat tersebut bisa terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat. Yang terakhir ini biasanya dilakukan terhadap pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi formal seperti pemerintahan, perusahaan, partai politik, atau perkumpulan. Dengan demikian, kekuasaan dan

wewenang adalah salah satu unsur yang dapat membentuk stratifikasi sosial di masyarakat.

Dalam proses pelapisan sosial pada masyarakat desa ini sangat berbeda sekali dengan proses pelapisan sosial pada masyarakat kota. Karena pada dasarnya Desa secara geografis merupakan tempat yang sangat agraris sehingga menuntut masyarakatnya banyak bekerja sebagai petani. Dengan karakteristik masyarakat tradisional dan homogen, tentu saja mempunyai sistem kekerabatannya yang sangat kuat antar kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya. Beda halnya dengan proses pelapisan sosial pada masyarakat kota, dimana satu ciri khas yang melekat pada masyarakat ini adalah industrialis dan faktor ekonomi lebih mendominasi pada setiap kelompok masyarakat.

Perbedaan ini dapat dilihat secara jelas dengan cara membanding-bandingkan dari proses pembentukan lapisan sosial pada setiap masyarakat yang beranekaragam. Dari hal ini nantinya menciptakan beberapa tipe masyarakat yang mempunyai karakteristik masing-masing mulai dari masyarakat yang sederhana hingga masyarakat yang bentuknya kompleks, sehingga mempunyai dampak yang sangat mempengaruhi sistem sosial kehidupan pada masyarakat.

2.6 Konsep Petani

2.6.1 Pengertian Petani

Petani merupakan orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu (Anwas, 1992:34). Petani pada umumnya akan konsisten dengan pekerjaannya agar hasil pertaniannya dapat menopang kehidupannya sehari-hari. Petani adalah seseorang yang mempunyai profesi bercocok tanam (menanam tumbuh-tumbuhan) dengan maksud tumbuh-tumbuhan dapat berkembang biak menjadi lebih banyak serta untuk dipungut hasilnya, tujuan menanam tumbuh-tumbuhan

untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dapat dimakan manusia dan hewan peliharaannya.

Menurut Mosher (1966:82) pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

Dari pengertian mengenai petani dan pertanian tersebut, Slamet (2000:18) mengatakan bahwa antara petani dan pertanian tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan letak perbedaannya hanya terletak pada obyeknya saja. Petani asli adalah petani yang memiliki lahan sendiri, bukan hanya sekedar penggarap (buruh tani) ataupun penyewa. Lahan atau tanah merupakan bagian yang selalu melekat dalam kehidupan seorang petani. Poin penting dalam konsep tersebut bukan hanya terletak pada soal tanah adalah alat utama petani, tapi juga alat produksi tersebut mutlak dimiliki oleh seorang petani. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa petani merupakan seseorang yang bekerja dengan bercocok tanam dan mengandalkan tanah sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya.

2.6.2 Jenis Petani

Petani secara garis besar dibagi menjadi tiga jenis yakni petani pemilik lahan, petani penyewa, dan buruh tani. Masyarakat tani secara umum sering dipahami sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum. Maksudnya adalah sering tidak disadari adanya perbedaan-perbedaan dalam berbagai aspek yang terkandung dalam komunitas petani. Perbedaan-perbedaan tersebut akan terlihat berdasarkan pada perbedaan dalam tingkat perkembangan masyarakatnya, jenis tanaman yang mereka tanam, teknologi atau alat-alat yang mereka pergunakan,

sistem pertanian yang mereka gunakan, dan lain sebagainya. Di antara gambaran-gambaran yang bersifat diferensiatif pada masyarakat tani pada umumnya adalah perbedaan antara petani bersahaja atau yang biasa disebut juga sebagai petani tradisional (termasuk golongan *peasant*) dan petani modern (termasuk *farmer* atau *agricultural entrepreneur*).

Secara garis besar golongan pertama adalah kaum petani yang masih tergantung dan dikuasai alam karena rendahnya tingkat pengetahuan dan teknologi mereka. Produksi mereka lebih ditujukan untuk sebuah usaha menghidupi keluarga, bukan untuk tujuan mengejar keuntungan (*profic oriented*). Sebaliknya, *farmer* atau *agricultural entrepreneur* merupakan golongan petani yang usahanya ditujukan untuk mengejar keuntungan (*profic oriented*). Mereka menggunakan teknologi dan sistem pengelolaan yang modern dan menanam tanaman yang laku di pasaran. Mereka mengelola pertaniannya dalam bentuk agro bisnis, agro industri, atau bentuk modern lainnya, sebagaimana umumnya seorang pengusaha yang profesional menjalankan usahanya. (Rahardjo, 1999:63).

Sementara itu, kelas-kelas petani yang ada dalam masyarakat pedesaan menurut Rahardjo (1986:23) ada beberapa tingkat yaitu:

1. Tuan tanah, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian lebih dari 5,0 Ha. Sebagian dari mereka mampu menggarap lahan dengan tenaga kerja keluarga atau dengan mempekerjakan beberapa buruh tani. Sebagian juga menyewakan (menyewakan dengan sistem bagi hasil) seluruh atau sebagian lahan itu kepada petani penggarap.
2. Petani kaya, yaitu petani yang memiliki lahan antara 2 sampai 5 Ha. Para petani semacam ini kadang kala juga menyewakan kepada orang lain karena tidak mampu menggarap semua lahan yang dimilikinya.
3. Petani sedang, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian antara 0,5 Ha sampai 2 Ha.

4. Petani kecil, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian antara 0,25 Ha sampai 0,5 Ha.
5. Petani gurem, yaitu petani yang hanya memiliki lahan pertanian antara 0,10 sampai 0,25 Ha.
6. Buruh tani, yaitu petani yang hanya memiliki lahan kurang dari 0,10 Ha. Bahkan petani ini juga dapat digolongkan pada mereka yang tidak mempunyai lahan sama sekali.

2.7 Kampanye Politik

Kampanye politik adalah upaya terorganisir yang berusaha mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam kelompok tertentu. (Fatimah, 2018:7-8). Menurut Firmansyah (2007:268) kampanye lebih pada suatu ajang manuver politik untuk menarik sebanyak mungkin pemilih dalam pemilu sehingga bisa meraih kekuasaan. Segala cara akan dipakai dalam pemilu mulai dari janji-janji yang muluk-muluk dan seringkali tidak masuk akal. Kampanye kerap kali digunakan hanya sekedar basa-basi politik. Kampanye merupakan bagian dari marketing politik yang dilakukan menjelang pemilu.

Firmansyah (2007:270) mengemukakan bahwa kampanye politik merupakan kegiatan yang terbatas pada periode tertentu menjelang pemilihan umum. *Pertama*, interaksi politik antara partai politik dan publik seolah-olah hanya terjadi selama periode tersebut. *Kedua*, kampanye politik adalah proses komunikasi politik dialogis antara partai politik dengan masyarakat. Tujuan komunikasi politik adalah untuk menciptakan kesamaan pemahaman dan persepsi antara partai dengan masyarakat atau antara tokoh politik dengan masyarakat. *Ketiga*, fokus pada periode tertentu menjelang pemilu membuat arti penting publik di mata partai politik menjadi sekedar memberikan suara saat pemilu.

Pada dasarnya kampanye politik dibutuhkan untuk meningkatkan reputasi partai politik. Kampanye dalam hal ini dilihat sebagai suatu aktivitas

pengumpulan massa, parade, orasi politik, pemasangan atribut partai (misalnya spanduk, umbul-umbul, poster) dan pengiklanan partai. Hal ini semata-mata dilakukan untuk bisa menggaet suara atau dukungan dari masyarakat khususnya dalam penelitian ini adalah masyarakat petani di desa Randuagung.

2.8 James S. Coleman: Teori Pilihan Rasional

Pokok pembahasan dalam penelitian ini membahas mengenai rasionalitas politik petani. Rasionalitas politik petani diidentikkan dengan hal yang berkaitan dengan dasar atau kepentingan apa masyarakat memilih pemimpin tersebut. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh James S. Coleman (1990) mengenai pilihan rasional bahwa pendekatan itu beroperasi dari suatu dasar di dalam individualisme metodologis. Artinya orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu (dan dengan tindakan-tindakan itu) dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. (Ritzer, 2012: 756-759). Sebenarnya teori pilihan rasional dari James S. Coleman ini pada awalnya diadopsi dari ilmu ekonomi. Karena di dalam ekonomi menekankan modal sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal ini senada dengan perilaku politik yaitu seseorang memutuskan memilih kandidat tertentu setelah mempertimbangkan untung ruginya sejauh mana program-program yang disodorkan oleh kandidat tersebut akan menguntungkan dirinya, atau sebaliknya malah merugikan. Para pemilih akan cenderung memilih kandidat yang kerugiannya paling minim.

Dalam konteks pendekatan semacam ini, sikap dan pilihan politik tokoh-tokoh populer tidak selalu diikuti oleh para pengikutnya kalau ternyata secara rasional tidak menguntungkan. Beberapa indikator yang biasa dipakai oleh para pemilih untuk menilai seorang kandidat khususnya bagi pejabat yang hendak mencalonkan kembali, diantaranya kualitas, kompetensi, dan integrasi kandidat. Penilaian ini juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah di masa lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintah yang berkuasa (juga bila

dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan di pilih kembali. Apabila hasil penilaiannya negatif, maka pemerintahan tersebut tidak akan dipilih kembali. Menurut Anthony Downs, pemilih yang rasional hanya menuruti kepentingannya sendiri atau kalaupun tidak, akan selalu mendahulukan kepentingannya sendiri di atas kepentingan orang lain, ini disebut dengan *self-interest axiom*. Walaupun menurut Downs, tidak semua orang merupakan orang yang egois, ”bahkan dalam politik sekalipun,” namun ia tiba pada kesimpulan bahwa “sosok-sosok heroik” ini dari segi jumlah dapat diabaikan (Downs, 1957:26-27).

Manusia bertindak egois, terutama oleh karena mereka ingin mengoptimalkan kesejahteraan material mereka, yaitu pemasukan atau harta benda mereka. Jika hal ini diterapkan kepada perilaku dalam pemilu, maka ini berarti bahwa pemilih yang rasional akan memilih partai atau kandidat yang paling menjanjikan keuntungan bagi dirinya. Pemilih tidak terlalu tertarik kepada konsep politis sebuah partai, melainkan pada keuntungan terbesar yang dapat ia peroleh apabila partai atau kandidat ini menduduki pemerintahan dibandingkan dengan partai atau kandidat lain. Untuk dapat memperkirakan atau menghitung keuntungan ini, Downs mengistilahkannya sebagai “*utility maximation*,” pemilih harus memiliki informasi mengenai kegiatan partai atau kandidat di masa lalu dan apa yang mungkin dilakukan partai atau kandidat di masa mendatang. Dan pemilih yang rasional membutuhkan informasi yang lengkap. Dengan adanya informasi yang lengkap, alternatif-alternatif pilihan lebih mudah untuk dirumuskan.

Pilihan rasional melihat kegiatan perilaku memilih sebagai produk kalkulasi antara untung dan rugi. Ini disebabkan karena pemilih tidak hanya mempertimbangkan ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif-alternatif berupa pilihan yang ada. Pemilih di dalam pendekatan ini diasumsikan memiliki motivasi, prinsip, pendidikan, pengetahuan, dan informasi yang cukup

(Surbakti, 1992:146). Pilihan politik yang mereka ambil dalam pemilu khususnya dalam pilkada bukanlah karena faktor kebetulan atau kebiasaan melainkan menurut pemikiran dan pertimbangan yang logis.

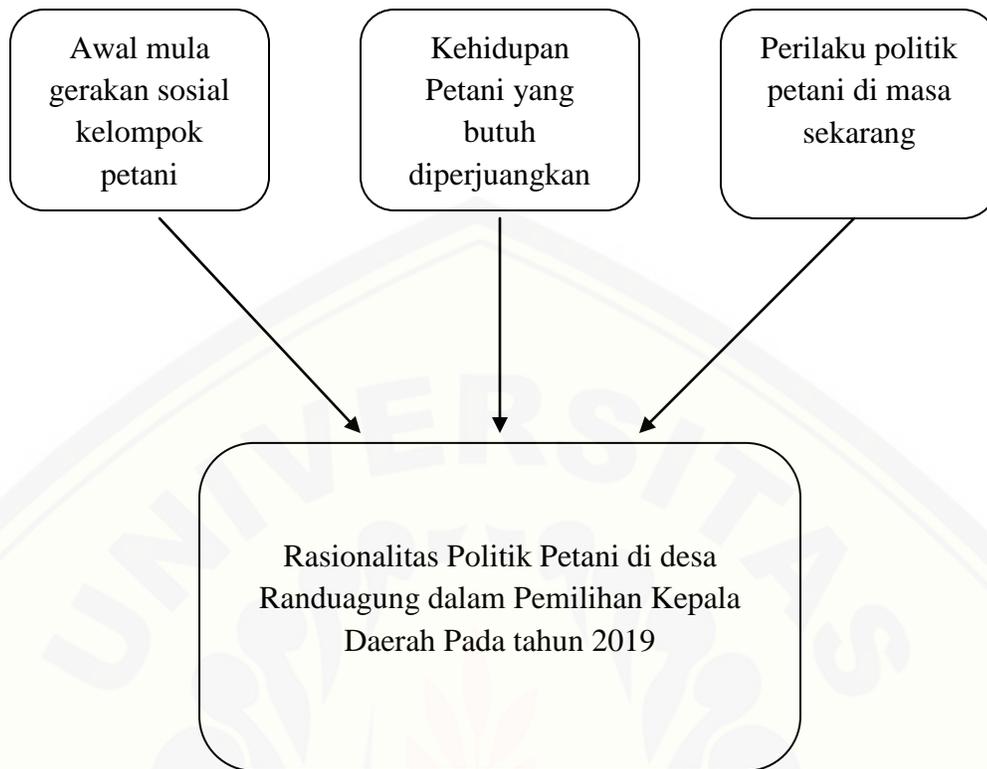
Berdasarkan informasi, pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki pemilih memutuskan harus menentukan pilihannya dengan pertimbangan untung dan ruginya untuk menetapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada kepada pilihan yang terbaik dan yang paling menguntungkan baik untuk kepentingan sendiri (*self interest*) maupun untuk kepentingan umum. Seperti halnya dalam penelitian ini para petani dalam menentukan pilihan dalam sebuah ajang pemilihan kepala daerah tentu juga memikirkan baik-baik dulu sebelum memutuskan apa yang menjadi pilihan mereka. Jika mereka merasa percaya dan yakin akan pilihan petani kaya maka mereka pun juga mengikuti petani kaya tersebut. kemudian jika mereka percaya dan yakin pada saran dari kyai maka mereka pun juga senantiasa akan mengikuti para kyai, atau jika mereka sangat menginginkan bukti nyata dan tidak ingin salah memilih hanya karena mengikuti pendapat kedua tokoh tersebut, maka mereka pun juga senantiasa mengikuti tokoh politik yang mempunyai 'buah tangan'. Hal ini pun bisa dilihat sebagai bentuk rasionalitas mereka terhadap politik. Hal ini tentunya kembali lagi pada prinsip bahwa pemilih akan cenderung memilih kandidat yang kerugiannya paling minim, serta pilihan yang terbaik dan yang paling menguntungkan adalah untuk kepentingan sendiri (*self interest*) dan juga untuk kepentingan umum.

2.9 Kerangka Berfikir

Rasionalitas politik petani merupakan salah satu elemen dalam membentuk suara rakyat dalam ajang demokrasi dari kaum marjinal. Kelompok petani khususnya para buruh tani merupakan bagian dari bangsa yang secara tidak sengaja tersisihkan akibat dari stratifikasi sosial. Padahal pada zaman dahulu para buruh tani ini merupakan bagian dari perjuangan bangsa dalam menginterpretasikan gerakan sosial. Dengan adanya stratifikasi sosial tidak bisa

dipungkiri bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat bangsa ini menjadi kurang peduli terhadap kaum marjinal. Sebagai golongan orang yang dianggap “miskin” dan “tidak mengerti akan politik” tersebut membuat mereka seakan menarik diri dari kehidupan politik. Kehidupan politik banyak diisi oleh masyarakat menengah ke atas yang memiliki akses kepada aktor politik. Pada hakekatnya partai politik seharusnya lebih mengakomodir kepentingan seluruh rakyat, tidak terkecuali golongan petani.

Dalam menentukan rasionalitas politik dari para petani tentu juga berdasarkan pada sikap atau perilaku politik dari petani itu sendiri. Sikap atau perilaku politik dari para petani dari waktu ke waktu mengalami banyak perkembangan. Ada beberapa hal yang mendasari mulai dari adanya peran kyai dalam proses menentukan pilihan mereka, ada sosok petani kaya yang dikagumi oleh buruh tani, hingga adanya pemberian ‘buah tangan’ dari tokoh politik. Dari ketiga pengaruh ini yang kemudian mendasari pemikiran peneliti untuk mencari tahu bagaimana rasionalitas para petani khususnya dalam hal ini buruh tani dalam memilih seorang pemimpin dalam pemilihan kepala daerah di desa Randuagung pada tahun 2019. Hal apa yang mendasari para petani dalam memilih sosok pemimpin. Manakah yang lebih berpengaruh dalam menentukan pilihan politik petani di desa Randuagung. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan melalui Gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi, karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang rasionalitas petani terhadap adanya pemilihan kepala daerah di desa Randuagung, Lumajang dengan menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Proses dalam penelitian ini juga melibatkan beberapa hal penting seperti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi dari informan, mengumpulkan data yang spesifik dari informan, serta menganalisis dan menafsirkan data yang sudah diperoleh. Penggunaan metode penelitian ini dengan menggali data pada para petani di desa Randuagung dengan tujuan bisa mengetahui makna dari hal-hal yang terkait dengan pemilihan kepala daerah. Selain itu juga metode ini digunakan untuk mengetahui rasionalitas politik petani dengan menggali informasi mengenai realitas serta pengalaman yang dialami oleh para petani dalam momen politik tersebut. Sementara itu dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, gambar, rekaman suara, maupun rekaman video. Kata-kata disusun dalam bentuk kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

3.2 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive* merupakan salah satu teknik atau cara peneliti dalam menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, hal ini diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik ini mengacu pada penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Oleh karena

dalam penelitian ini membahas tentang rasionalitas politik dari petani, maka kriteria informan yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Petani penggarap (Buruh tani) yang tinggal di Desa Randuagung.
 - a) Pak Abdur Rohim : Buruh tani di dusun Krajan, desa Randuagung berusia 52 tahun.
 - b) Pak Hariadi : Buruh tani di dusun Krajan, desa Randuagung berusia 62 tahun.
 - c) Pak Slawi : Buruh tani di dusun Krajan, desa Randuagung berusia 58 tahun.
 - d) Pak Slamet : Buruh tani di dusun Langsepan, desa Randuagung berusia 59 tahun.
 - e) Bu Rahmawati : Buruh tani di dusun Langsepan, desa Randuagung berusia 65 tahun.
 - f) Pak Hosen : Buruh tani di dusun Langsepan, desa Randuagung berusia 55 tahun.
 - g) Pak Jefri : Buruh tani di dusun Kelompangan, desa Randuagung berusia 42 tahun.
 - h) Pak Misnadi : Buruh tani di dusun Kelompangan, desa Randuagung berusia 55 tahun.
 - i) Ibu Sulastri : Buruh tani di dusun Kelompangan, desa Randuagung berusia 39 tahun.
 - j) Pak Sudi : Buruh tani di dusun Elosan, desa Randuagung berusia 58 tahun.
 - k) Pak Sahab : Buruh tani di dusun Elosan, desa Randuagung berusia 63 tahun.
 - l) Pak Abdul Rasyid : Buruh tani di dusun Elosan, desa Randuagung berusia 52 tahun.
2. Seorang petani pemilik lahan atau yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani dan rasionalitas politik petani di desa Randuagung.

- a) Pak Abu Amin : Berusia 47 tahun. Beliau adalah seorang petani kaya di dusun Krajan dan pernah berkecimpung dalam pemilihan legislatif pada tahun 2014 sebagai calon legislatif dari desa Randuagung.
- b) Pak H. Syaiful Hadi : Berusia 63 tahun. Beliau adalah seorang petani kaya yang juga menjabat sebagai ketua kelompok tani di desa Randuagung, Lumajang. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Lumajang.

Pada awalnya peneliti menetapkan ada 4 informan yakni Pak Abdur Rohim, Pak Hariadi, serta Pak Slawi (dusun Krajan) dari kalangan petani penggarap (buruh tani) dan Pak Abu Amin dari kalangan tokoh yang pernah berkecimpung dalam politik sebagai informan yang utama. Lalu seiring dengan berjalannya penelitian dan peneliti membutuhkan data pendukung yang lebih banyak mengenai rasionalitas politik, maka peneliti menambah 10 informan lagi sebagai pendukung yakni dari kalangan buruh tani mulai dari Pak Slamet, Bu Rahmawati, Pak Hosen (dusun Langsepan); Pak Jefri, Pak Misnadi, Bu Sulastri (dusun Kelompangan); Pak Sudi, Pak Sahab, Pak Abdul Rasyid (dusun Elosan) sebagai informan dari kalangan buruh tani dan Pak H. Syaiful Hadi sebagai informan pendukung dari kalangan petani kaya dan memiliki pengaruh terhadap para buruh tani di desa Randuagung.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yang pertama adalah karena di desa ini peneliti dapat menjumpai beberapa informan terkait tema peneliti yakni petani dan politik seperti para petani (khususnya buruh tani), tokoh-tokoh yang berpengaruh, hingga orang-orang yang terlibat langsung dalam politik di desa Randuagung. Yang kedua adalah karena di desa Randuagung ini dalam menentukan pilihan politiknya, masyarakat khususnya yang bekerja sebagai buruh tani memiliki banyak alternatif dalam

menentukan pilihan mereka mulai dari mengikuti petani kaya, kyai, hingga mengikuti tokoh politik dengan sebuah pemberian ‘buah tangan’. Dari beberapa alternatif ini peneliti ingin mengetahui manakah yang memberikan pengaruh lebih banyak kepada para buruh tani dalam menentukan pilihannya terkait calon pemimpin di desa Randuagung. Pada penelitian kali ini peneliti lebih membahas mengenai rasionalitas politik petani dalam pemilihan kepala daerah. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka para petani khususnya buruh tani di desa Randuagung dapat memenuhi kriteria peneliti untuk mendeskripsikan sesuai judul dan tema penelitian. Peneliti membutuhkan waktu minimal 3 bulan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan yang akan dimulai setelah proposal penelitian diujikan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif, sebuah fenomena dapat dipahami maksudnya jika dilakukan interaksi dengan subjek atau informan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi dimana fenomena tersebut terjadi. Di samping itu untuk melengkapi data diperlukan adanya dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

3.4.1 Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*), adalah sebuah metode wawancara yang didasarkan pada gagasan bahwa menggali subjek dapat menghasilkan lebih banyak data otentik. Johnson (2002) mengemukakan beberapa asumsi mengenai wawancara mendalam. Pertama, memahami “diri yang lebih dalam”, dalam konteks ini berarti melihat dunia dari sudut pandang responden atau mendapatkan apresiasi empatik dari dunianya.

Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan akses ke persepsi tersembunyi dari subjek mereka. Asumsi lain dari wawancara mendalam adalah bahwa hal itu dapat dan seharusnya saling menguntungkan bagi subjek dan peneliti. Selain membantu subjek menemukan perasaan tertekan melalui proses wawancara. Peneliti juga mendapatkan pengetahuan tentang “emosi tersembunyi atau konflik” miliknya sendiri (Johnson, 2002: 106). Terakhir, menurut Johnson wawancara mendalam (*in-depth interview*) memberikan pemahaman multi-perspektif tentang topik. Dengan kata lain, tidak membatasi responden untuk serangkaian jawaban yang tetap. Wawancara mendalam memiliki potensi untuk mengungkapkan beberapa masalah yang saling bertentangan.

Peneliti memulai wawancara penelitian ini sebagai data awal untuk penyusunan proposal penelitian mulai pada tanggal 02 Juli 2019 kepada aparatur desa Randuagung. Dimulai dari wawancara ini kemudian akan menjadi sebuah data awal untuk penelitian kedepannya. Sementara itu, wawancara untuk menggali data penelitian, peneliti mulai melakukan wawancara pada tanggal 03 November 2019 pada beberapa informan baik itu informan utama maupun pendukung yang direkomendasikan terkait dengan tema peneliti yakni meliputi buruh tani, petani pemilik lahan, serta tokoh yang berpengaruh terhadap pilihan buruh tani.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah bentuk ideal data kualitatif ketika individu-individu tidak bisa mengekspresikan serta memberikan data pada saat wawancara, dan ketika peneliti kualitatif dapat mendatangi lokasi dimana terjadi fenomena penelitian tersebut. Observasi juga merupakan langkah yang baik untuk melengkapi data-data wawancara, dalam hal ini dapat

membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi (Creswell, 2018).

Peneliti telah melakukan observasi sejak pertengahan bulan juni 2019. Peneliti melakukan observasi dengan harapan dapat memilih lokasi dan informan yang sesuai dengan kebutuhan data peneliti. Observasi yang dilakukan peneliti juga akan mempengaruhi data yang akan didapatkan sebagai hasil penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif tentu tidak bisa lepas dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini, ada 2 jenis dokumen yakni dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer bisa berupa catatan penting, tindakan, rekaman, foto, video, ataupun kepercayaan. Selama proposal ini dibuat oleh peneliti, dokumen primer yang sudah diperoleh peneliti berupa kepercayaan dari pihak aparat desa terhadap peneliti sehingga dapat memberikan beberapa informasi awal terkait petani hingga partisipasi dari para petani dalam politik di desa Randuagung.

Sementara itu, dokumen sekunder yang peneliti dapatkan dari instansi ataupun dari dokumen-dokumen terkait informan yang dapat mendukung penelitian meliputi data kependudukan desa Randuagung, data kecamatan Randuagung, data komisi pemilihan umum, dan lain sebagainya. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari beberapa literatur dari internet yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih

lengkap, sehingga tulisan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

3.5 Uji Validitas Data

Validitas data merupakan kepastian apakah hasil penelitian sudah dapat dikatakan akurat dilihat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2018). Mengenai hal ini, peneliti akan melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapatkan dari beberapa metode pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, seperti melakukan pengecekan data yang didapatkan dari beberapa informan. Data dari informan yang bisa berupa teks wawancara, ataupun bentuk data yang lain akan dilakukan perbandingan dengan beberapa literatur yang peneliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

Selain itu, untuk tindakan peneliti untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan penelusuran mendalam dengan melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh kebenaran data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang mana teknik ini dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah didapatkan. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan sumber yang berbeda dalam melihat situasi dan kondisi yang diteliti untuk menguji kredibilitas sehingga data yang diperoleh masuk dalam kategori valid dan ilmiah.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224). Dalam analisis data, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode ini digunakan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk bisa mengupas dari beberapa pilihan yang bisa mempengaruhi petani mulai dari petani kaya, tokoh agama (kyai), ataupun pemberian dari tokoh politik, manakah yang secara sadar menjadi tumpuan para petani khususnya buruh tani dalam memilih seorang pemimpin di desa Randuagung. Dari hal ini kemudian ditemukan beberapa data atau temuan-temuan yang menunjukkan siapakah yang paling berpengaruh atau bagaimanakah afiliasi politik dari masyarakat khususnya para buruh tani di desa Randuagung. Untuk mempermudah jalannya penelitian dengan metode fenomenologi, maka peneliti juga menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying* atau verifikasi data.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

3.6.1 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen, dan temuan-temuan empirik lainnya. (Miles, Hubberman, & Saldana, 2014: 31). Artinya dalam hal ini peneliti

memilah data yang didapatkan untuk kemudian dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

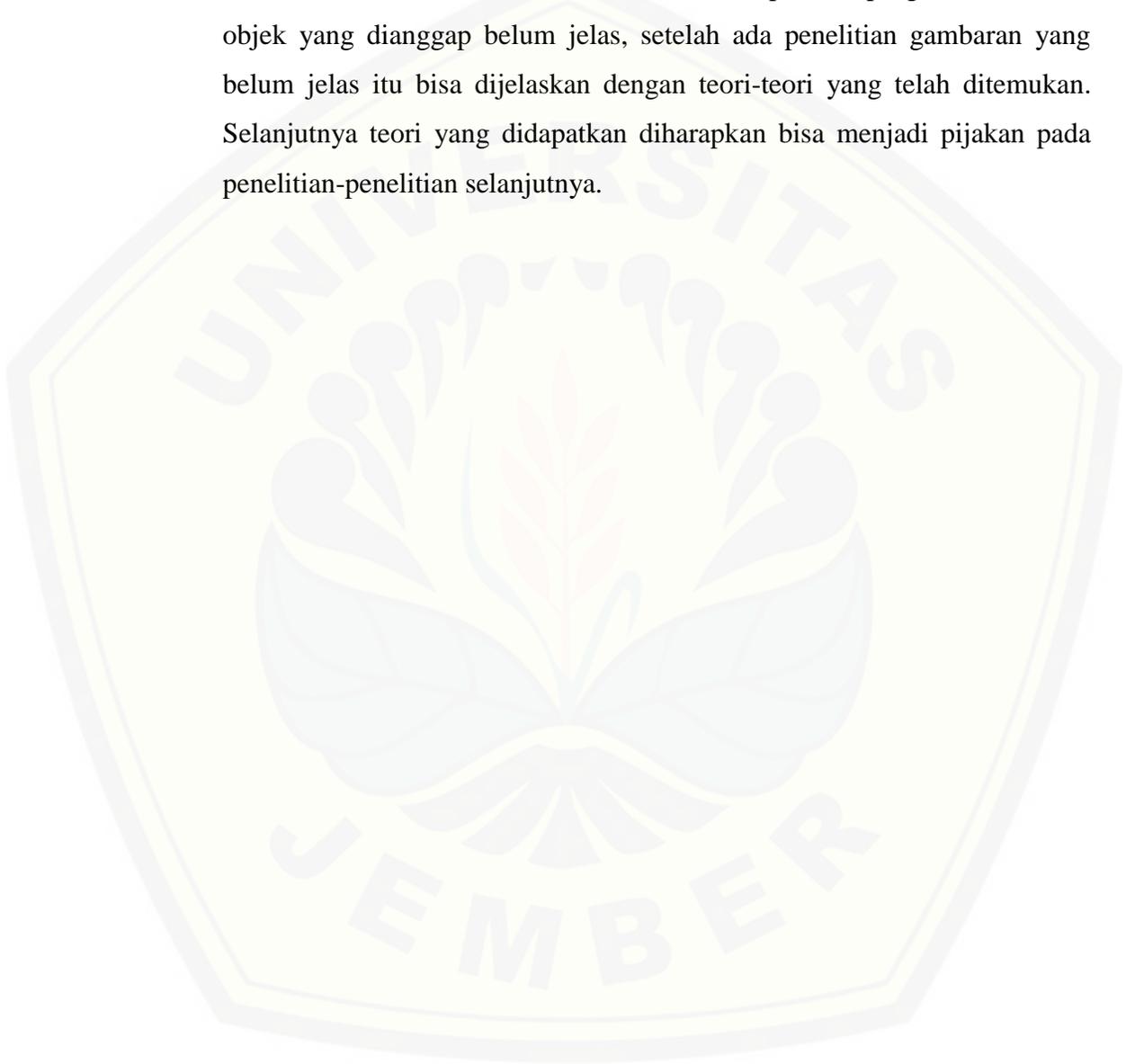
3.6.2 Penyajian Data/*Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

3.6.3 Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh

tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

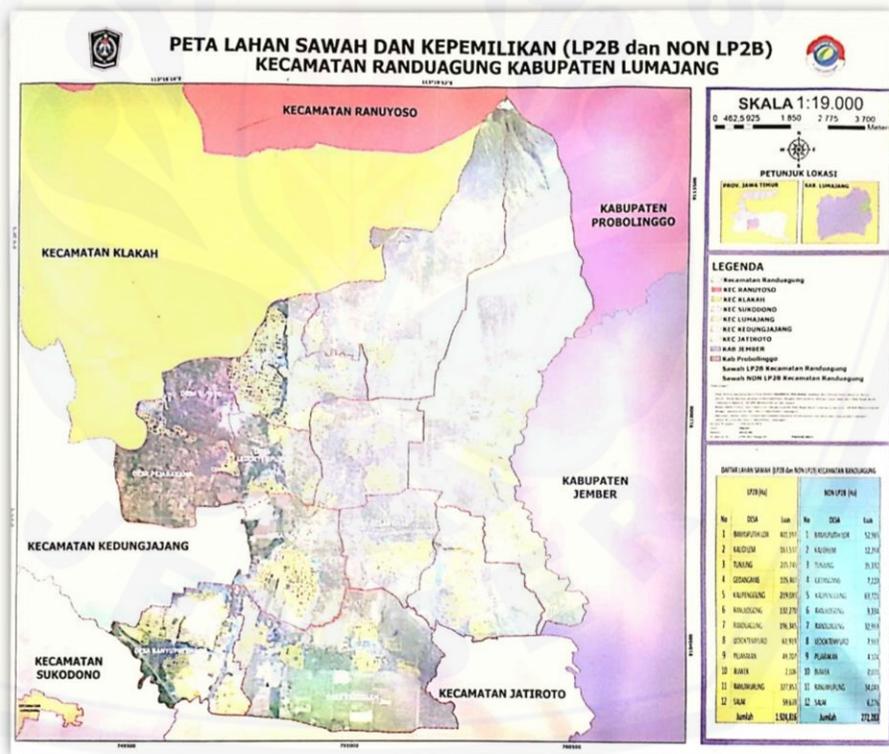


BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

4.1 Kecamatan Randuagung

4.1.1 Gambaran Umum

Kecamatan Randuagung merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Lumajang. Luas kecamatan Randuagung mencapai 103,41 Km² atau sekitar 5,77 persen dari luas kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2018 tercatat jumlah penduduk Kecamatan Randuagung sebesar 61.785 jiwa yang tersebar pada 12 desa, sehingga kepadatan penduduknya mencapai 643 jiwa/Km².



Sumber: Kantor Desa Randuagung.

Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Randuagung

Secara administratif batas-batas wilayah kecamatan Randuagung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Klakah dan Kab. Probolinggo
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Jatiroto dan Kabupaten Jember
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Jatiroto dan Sukodono
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Kedungjajang

Berdasarkan jenis tanahnya di kecamatan Randuagung dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu tanah sawah, tanah kering, dan lainnya. Diantara ketiga jenis tersebut tanah lainnya memiliki area terluas yaitu 5.228 Hektar atau 55,89 persen dari luas keseluruhan.

4.1.2 Pemerintahan

Kecamatan Randuagung terbagi dalam 12 desa yang semuanya merupakan desa berkategori swasembada. Secara struktur pemerintahan desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Kaur Pemerintahan, Kaur Kesra, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Ketua Dusun dan Staf Desa. Jumlah rukun tetangga sebanyak 441 dan rukun warga sebanyak 133. Dari total 18.029 kepala keluarga yang ada di kecamatan Randuagung terdapat rumah tempat tinggal sebanyak 16.290 unit yang terdiri dari 9.119 rumah gedung, 2.795 setengah gedung, dan 4.376 rumah biasa.

Terkait dengan pemerintahan, tentu juga tidak terlepas dari adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kepada masyarakat. Beberapa kebijakan yang dibangun oleh pemerintahan Kecamatan Randuagung mayoritas berkaitan dengan pertanian. Salah satu programnya adalah tentang padi organik. Padi organik ini pada dasarnya merupakan sebuah program kerja yang pada awalnya gagasannya dimiliki oleh salah satu kelompok tani di desa Randuagung. Kemudian program Padi Organik ini diajukan ke pemerintah untuk direalisasikan kepada masyarakat setempat.

Dengan adanya padi organik tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perekonomian dari masyarakat Desa Randuagung. Selain itu, Pertanian padi organik menghasilkan pangan berkualitas tinggi yang lebih sehat karena bebas pestisida, residu pupuk kimia organik sintetik. Atas dasar itulah kemudian hasil produksi dari padi organik ini bisa dikatakan lebih bermutu dibandingkan pertanian padi konvensional (biasa). Beberapa kriteria yang mempunyai nilai lebih antara lain rasa nasi lebih enak, lebih awet disimpan, warna lebih menarik, dan lebih sehat karena tidak mengandung residu bahan-bahan kimia. Berdasarkan banyaknya kebijakan pemerintah Desa Randuagung yang meliputi perihal pertanian tentu akan sangat menguntungkan bagi masyarakat, khususnya yang berprofesi sebagai petani. Untuk dapat merealisasikan tujuan pada kebijakan tersebut diperlukan adanya kerja sama atau kolaborasi antara masyarakat Randuagung dengan pihak pemerintah dalam menyelesaikan persoalan serta memenuhi hal-hal yang diinginkan dalam masyarakat khususnya masyarakat petani di Desa Randuagung.

4.1.3 Penduduk dan Ketenagakerjaan

Tabel 4. 1 Luas Desa dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Randuagung tahun 2018

NO.	Desa	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1.	Banyuputih Lor	7,54	6290	1992
2.	Kalidilem	12,97	7540	2210
3.	Tunjung	7,4	4393	1275
4.	Gedang Mas	6,63	5496	1449
5.	Kalipenggung	19,31	8450	2323
6.	Ranulogong	7,31	4282	1217
7.	Randuagung	7,44	6220	1790
8.	Ledok Tempuro	3,63	4310	1219
9.	Pejarakan	5,68	3770	1280
10.	Buwek	2,53	2264	720
11.	Ranuwurung	7,75	4945	1413
12.	Salak	15,22	3910	1234
Kec ama tan	2018	103,41	61.870	18122
	2017	103,41	61.274	17.951
	2016	103,41	61.274	17.951

Sumber: Registrasi Penduduk

Penduduk sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu data kependudukan sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan. Jumlah penduduk kecamatan Randuagung dari hasil registrasi penduduk akhir tahun 2018 tercatat sebesar 61.367 jiwa, yang terdiri dari 30.091 jiwa (49,03 %)

penduduk laki-laki dan 31.276 jiwa (50,97 %) penduduk perempuan. Sedangkan berdasarkan angka Rasio Jenis Kelamin sebesar 96,21 menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 96 penduduk laki-laki sehingga bisa dikatakan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari penduduk perempuan. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga di kecamatan Randuagung sebesar 3 jiwa.

Salah satu pertumbuhan variabel alami penduduk adalah angka kelahiran dan kematian. Selama tahun 2018 terdapat 643 kelahiran dan 422 kematian sehingga angka kelahiran netto nya sebesar 221. Selain itu pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh faktor migrasi. Selama tahun 2018 jumlah penduduk yang datang dan pergi tercatat masing-masing sebanyak 82 dan 62 jiwa. Pada tahun 2018 penduduk usia 10 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 34.422 orang dengan didominasi buruh tani dan petani yang mencapai 78,48 persen dari total pekerja yang ada. Untuk jumlah pekerja terbanyak kedua dan ketiga adalah dengan mata pencaharian di bidang jasa-jasa dan perdagangan, yaitu masing-masing sebanyak 2.735 orang dan 2.362 orang.

4.1.4 Sosial

Di bidang sosial juga menjadi salah satu perhatian khusus dari pemerintah Kecamatan Randuagung. Salah satu kebijakan yang juga selalu ditekankan adalah mengenai peningkatan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu program strategis pembangunan nasional. Titik berat program ini dilakukan untuk merencanakan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Jumlah prasarana pendidikan di kecamatan Randuagung tahun 2017 untuk setingkat SD/ sederajat sebanyak 52 unit, SLTP/ sederajat sebanyak 7 unit, dan SMU/ sederajat sebanyak 6 unit. Sedangkan jumlah peserta didik masing-masing tingkat pendidikan, yaitu untuk SD/ sederajat

sebanyak 7.894 orang, SLTP/ sederajat sebanyak 2.316 orang, dan SLTA/ sederajat sebanyak 550 orang.

Selain pendidikan, di Randuagung ini masyarakatnya juga tergabung dalam ormas Islam Nahdlatul Ulama. Masyarakatnya pun juga banyak mengadakan kegiatan pengajian seperti Shalawatan setiap malam Jum'at, kegiatan arisan, hingga kegiatan Fatayat bagi kaum muslimatan (Jama'ah perempuan). Dalam kehidupan masyarakat Nahdlatul Ulama, ada satu pemahaman bahwasanya karena mayoritas masyarakat disana beragama Islam sehingga apapun yang mereka lakukan bercermin pada tokoh masyarakat setempat (Kyai). Begitu pula dengan politik, tentu pilihan politik dari masyarakat sendiri juga tidak lepas dari sosok kyai tersebut. Mulai dari siapa tokoh yang disenangi dan kemudian dipilih, hingga partai politik apa yang dipilih dan menaungi sosok tokoh masyarakat tersebut jika beliau ikut dalam pemilihan. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat atau sosok kyai dianggap sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat khususnya di Desa Randuagung.

Sementara itu, selain ormas juga ada program strategis lainnya yakni di bidang kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di kecamatan Randuagung antara lain; Puskesmas, Pustu, Dokter Praktek, BKIA, Bidan, polindes dan lainnya. Pengunjung fasilitas kesehatan pemerintah selama tahun 2016 tercatat sebanyak 35.003 orang. Pengunjung Polindes adalah yang terbesar diantara pengunjung fasilitas kesehatan lainnya, yaitu mencapai 18.985 orang atau 54,24 persen.

4.1.5 Produksi

Hasil produksi tanaman pertanian di Kecamatan Randuagung lebih kepada tanaman padi dan palawija. Luas panen tanaman pertanian khususnya tanaman padi dan palawija di kecamatan Randuagung pada tahun 2018 mencapai 5.199,07 Ha. Persentase terbesar luas panen adalah

komoditas jagung yang mencapai 2.436,87 hektar atau 46,87 persen dari luas panen keseluruhan. Untuk komoditas tanaman sayuran yang ada di kecamatan Randuagung sangat beragam antara lain; terong, kacang panjang, cabe rawit, dan tomat dengan jumlah produksi selama tahun 2018 masing-masing mencapai 2.756 kwintal, 2.868 kwintal, 11.454 kwintal, dan 1.512 kwintal.



Gambar 4.2 Cabe merupakan salah satu hasil pertanian di desa Randuagung.

Untuk mencukupi kebutuhan lemak hewani penduduknya, maka ketersediaan binatang ternak dan hasil peternakan sangat dibutuhkan. Populasi sapi pada tahun 2018 sebanyak 4.892 ekor, domba sebesar 416 ekor, kambing sebesar 2.188 ekor, ayam buras sebanyak 128.407 ekor, ayam ras pedaging sebanyak 34.000 ekor, dan itik sebanyak 4.281 ekor.

Tabel 4. 2 Daftar Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Randuagung.

DAFTAR LAHAN SAWAH (LP2B dan NON LP2B) KECAMATAN RANDUAGUNG					
LP2B (Ha)			NON LP2B (Ha)		
No	Desa	Luas	No	Desa	Luas
1	Banyuputih Lor	401,197	1	Banyuputih Lor	52,985
2	Kalidilem	163,537	2	Kalidilem	12,294
3	Tunjung	205,745	3	Tunjung	35,332
4	Gedang Mas	105,407	4	Gedang Mas	7,220
5	Kalipenggung	219,089	5	Kalipenggung	69,721
6	Ranulogong	132,270	6	Ranulogong	9,334
7	Randuagung	196,345	7	Randuagung	32,993
8	Ledok Tempuro	61,919	8	Ledok Tempuro	7,983
9	Pejarakan	49,707	9	Pejarakan	4,104
10	Buwek	2,106	10	Buwek	0,000
11	Ranuwurung	327,853	11	Ranuwurung	34,043
12	Salak	59,639	12	Salak	6,276
Jumlah		1.924,816	Jumlah		272,283

Sumber: UPT Pertanian Kecamatan Randuagung.

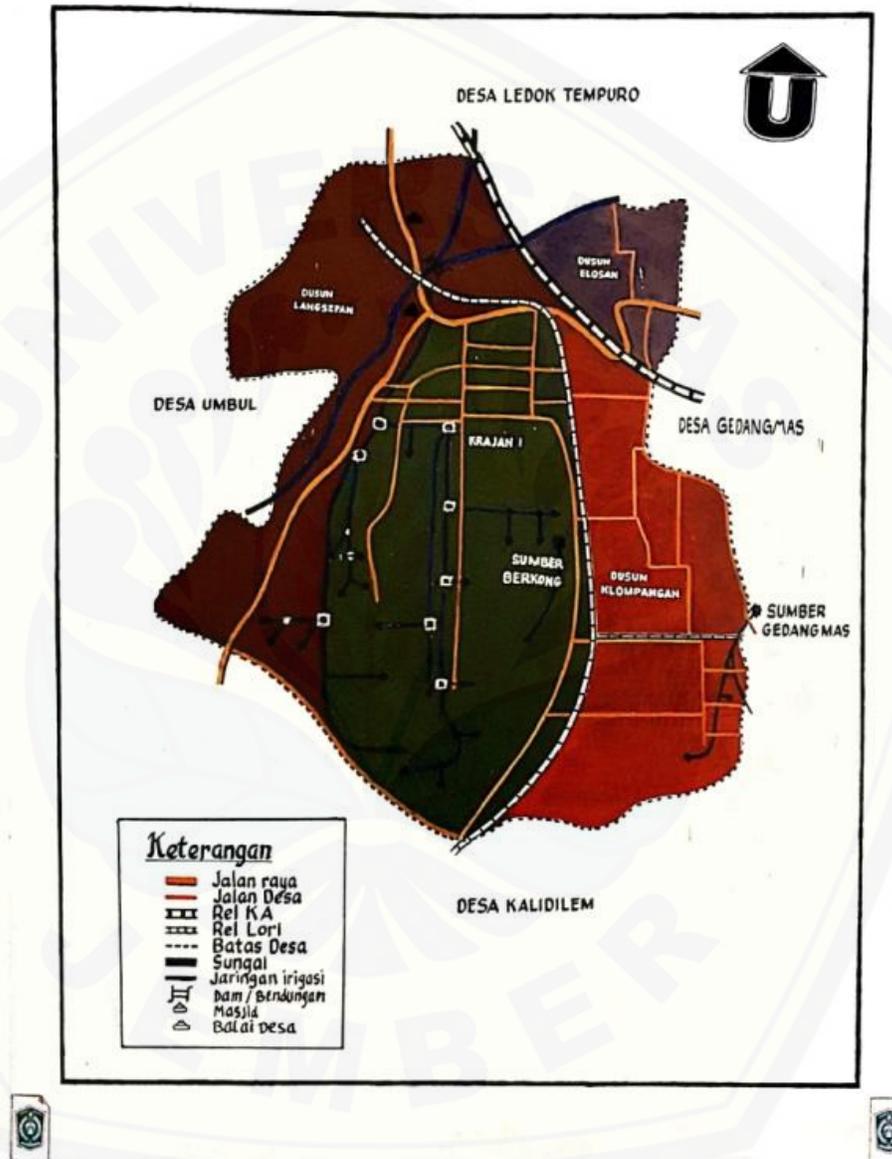
Luas lahan pertanian di desa Randuagung sebesar 196. 345 Ha. Lahan pertanian tersebut tentu saja bukan hanya pertanian subsisten (untuk kebutuhan sehari-hari), akan tetapi juga ada pula lahan pertanian yang digunakan untuk jangka panjang atau pertanian berkelanjutan. Seperti halnya padi organik ataupun penanaman kayu sengon yang dikerjakan dengan tujuan keuntungan jangka panjang. Padi organik memerlukan waktu \pm 12 bulan untuk tanaman musiman dan 18 bulan untuk tanaman tahunan. Tanaman sengon membutuhkan waktu \pm 3 sampai 5 tahun agar produksinya bisa maksimal. Prospek pertanian organik dan sengon di masa mendatang mempunyai peluang usaha yang sangat baik dan cerah karena dari segi pendapatan mempunyai sebuah keuntungan yang cukup besar sehingga pada akhirnya dapat membuat masyarakat untuk mengkonsumsi sumber makanan yang sehat dan bergizi semakin meningkat.

Keberhasilan masyarakat dalam menjalankan program tanam padi organik mulai membuahkan hasil, dibuktikan dengan melonjaknya hasil pertanian berkelanjutan tersebut khususnya dari hasil produksi pertanian padi pada tahun 2019 sebanyak 7,3 Hektar sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu 2018 yang hanya 5,3 Hektar.

Keberhasilan ini tentu juga tidak lepas dari keikutsertaan atau partisipasi dari masyarakat yang bekerja sebagai petani dalam menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan pertanian di Kecamatan Randuagung. Peran pemerintah dalam mendukung program tersebut dengan adanya bantuan-bantuan seperti bibit, pupuk, dan lain-lain juga dapat meringankan pekerjaan dari para petani yang menjalankan kebijakan tersebut.

4.2 Profil Desa Randuagung

PETA DESA RANDUAGUNG



Gambar 4.3 Peta Desa Randuagung

Desa Randuagung sejak dahulu sudah dihuni oleh banyak orang, baik itu berasal dari desa Randuagung maupun dari luar desa Randuagung. Di Desa Randuagung ini terdapat sebuah candi yang dikenal dengan sebutan “Candi Agung” yang berdasarkan sejarahnya berhubungan dengan sejarah Pajarakan yang merupakan benteng pertahanan Mahapatih Nambi. Candi Agung ini diperkirakan menjadi tempat dimana Mpu Nambi melakukan perenungan, sehingga masyarakat sekitar menyebut sebagai “Candi Gelisah”. Disebut sebagai Candi Gelisah dikarenakan kegelisahan sang Patih yang mendengar akan penyerangan terhadap dirinya yang sedang berduka karena wafatnya sang Ayah yaitu Arya Wiraraja yang tidak lain adalah Raja dari Kerajaan Lamajang Tigang Juru. Patih Nambi sendiri merupakan mahapatih yang bertugas di kerajaan Majapahit. Beliau difitnah sebagai pemberontak karena ketidakhadirannya dalam tugas sebagai Mahapatih di Majapahit. Beliau dianggap “Mbalela” terhadap kebijaksanaan Sang Raja Majapahit yaitu Raja Jayanegara. Atas dasar tersebut kemudian Patih Nambi diserang oleh prajurit Majapahit, dan Patih Nambi pun melarikan diri sampai akhirnya sampai pada Kerajaan Lamajang Tigang Juru. Prajurit Majapahit pun tetap menyerang Patih Nambi hingga ke Kerajaan Lamajang Tigang Juru. Hingga pada akhirnya Patih Nambi pun tewas setelah membangun benteng di daerah Pejarakan (dahulu desa Randuagung masuk wilayah Pejarakan). Benteng tersebutlah yang hingga kini dikenal dengan sebutan Candi Agung.

Sementara itu, Desa Randuagung sudah mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan diantaranya:

Tabel 4. 3 Kepala Desa Randuagung dari masa ke masa

NO.	Nama Kepala Desa	Masa	Keterangan
1.	Marno binti Buju' Ebuh (Alm.)	1821-1921	Kades pertama
2.	Sitap (Alm.)	1921-1945	Kades Kedua
3.	Marto Karyo (Alm.)	1945-1950	Kades Ketiga
4.	Marhollah (Alm.)	1950-1952	Kades Keempat
5.	Marto Karyo (Alm.)	1952-1957	Kades Kelima
6.	Marto Utomo (Alm.)	1957-1965	Kades Keenam
7.	M. Hadi Prawiro (Alm.)	1965-1987	Kades Ketujuh
8.	HR. Satuman	1987-2006	Kades Kedelapan
9.	Achmad Hoeri	2006-2012	Kades Kesembilan
10.	Achmad Hoeri	2012-2019	Kades Kesepuluh
11.	Achmad Hoeri	2020-2026	Kades Kesebelas

Sumber: Profil Desa Randuagung 2019.

4.2.1 Letak Geografis Desa Randuagung

Desa Randuagung adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Desa Randuagung terletak pada posisi Koordinat Bujur: 113.301872; Koordinat Lintang: -8.067371; dan Luas wilayah sebesar 785 Hektar dengan ketinggian ± 98 DPL. Desa Randuagung sendiri merupakan Ibu kota dari Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Desa ini terletak di wilayah yang strategis. Desa Randuagung dibagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Langsepan, Dusun Elosan, dan Dusun Kelompangan. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Randuagung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Ledok Tempuro.
- b. Sebelah Timur : Desa Gedang Mas.
- c. Sebelah Selatan : Desa Kalidilem.
- d. Sebelah Barat : Desa Pejarakan/Umbul.

Dari segi pemerintahan, Pemerintah Desa Randuagung berada di bawah Kecamatan Randuagung yang terletak di Jalan Raya Randuagung. Kecamatan Randuagung memiliki 12 Desa termasuk Desa Randuagung sendiri. Jarak kantor desa Randuagung dengan Kecamatan Randuagung tidaklah jauh, hanya membutuhkan enam menit menggunakan kendaraan bermotor (Profil Desa Randuagung, 2019).

4.2.2 Aspek Demografi Desa Randuagung

Jumlah Penduduk desa Randuagung sebanyak 6.756 jiwa yang tersebar di 4 Dusun, RW 10 dan, 40 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3.364 jiwa dan perempuan 3.392 jiwa (Profil Desa Randuagung, 2019). Berdasarkan profil desa Randuagung tahun 2019, di desa Randuagung terdapat 4 Dusun, 10 RW, dan 40 RT dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Di Desa Randuagung pada tahun 2019

NO.	Nama Dusun	Kepala Dusun	RT	KK	Jiwa	Lk	Pr
1.	Krajan	Achmadi	14	718	2.199	1.072	1.127
2.	Langsepan	Junaedi Arief	8	505	1.568	806	762
3.	Elosan	Slamet Efendi	8	409	1.367	683	684
4.	Kelompangan	Hasan	10	518	1.622	803	819
Total			40	2.150	6.756	3.364	3.392

Sumber: Data Kependudukan Desa Randuagung 2019.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan

Dalam masyarakat tentu tidak bisa dilepaskan dari aspek pendidikan. Tentu juga hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung di dalamnya. Adapun sarana pendidikan di desa Randuagung terdiri dari 1 Perpustakaan Desa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 2 buah, Taman Kanak-kanak sebanyak 3 buah, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 buah, dan SMP sebanyak 1 buah.

Masyarakat desa Randuagung mayoritas tingkat pendidikannya masih didominasi oleh masyarakat yang hanya lulusan tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sejumlah 2.618 orang, Tidak atau belum sekolah sebanyak 1.247 orang, dan belum tamat SD sebanyak 1.231 orang. Untuk tingkat SMP ataupun SMA masih jarang. Jumlah Penduduk yang berdasarkan tingkat SMP berjumlah 872 orang dan tingkat SMA sebanyak 649 orang. Sementara itu, jumlah penduduk yang sudah menyelesaikan gelar sarjana di desa Randuagung berjumlah 95 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Randuagung

NO.	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1.	Tamat SD/Sederajat	2.618	38,75	1.270	18,80	1.348	19,95
2.	Tidak/Belum Sekolah	1.247	18,46	556	8,23	691	10,23
3.	Belum tamat SD	1.231	18,22	601	8,90	630	9,33
4.	SLTP/Sederajat	872	12,91	465	6,88	407	6,02
5.	SLTA/Sederajat	649	9,61	409	6,05	240	3,55
6.	Diploma IV/Strata 1	95	1,41	49	0,73	46	0,68
7.	Diploma I/II	20	0,30	6	0,09	14	0,21
8.	Diploma III/S.Muda	18	0,27	4	0,06	14	0,21
9.	Strata II	6	0,09	4	0,06	2	0,03
10.	Strata III	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total		6.756	100	3.364	49,79	3.392	50,21

Sumber: Data Tingkat Pendidikan Desa Randuagung 2019.

4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Ditinjau dari mata pencarian penduduk desa Randuagung dapat diketahui bahwa mayoritas penduduknya bekerja sebagai wiraswasta yakni sebanyak 1.398 jiwa dengan prosentase sebesar 20,69%, mengurus rumah tangga sebanyak 1.186 jiwa (17,55%), dan sebagai petani dengan prosentase sebesar 17,54% atau 1.185 jiwa. Lebih jelasnya mengenai jenis mata pencarian penduduk dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di desa Randuagung

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Wiraswasta	1398	20.69%	1011	14.96%	387	5.73%
2	Mengurus Rumah Tangga	1186	17.55%	0	0.00%	1186	17.55%
3	Petani/Perkebunan	1185	17.54%	756	11.19%	429	6.35%
4	Pelajar/Mahasiswa	1122	16.61%	615	9.10%	507	7.50%
5	Belum/Tidak Bekerja	1061	15.70%	549	8.13%	512	7.58%
6	Perdagangan	361	5.34%	146	2.16%	215	3.18%
7	Pedagang	129	1.91%	64	0.95%	65	0.96%
8	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	53	0.78%	33	0.49%	20	0.30%
9	Pensiunan	48	0.71%	25	0.37%	23	0.34%
10	Karyawan Swasta	35	0.52%	26	0.38%	9	0.13%
11	Konstruksi	34	0.50%	34	0.50%	0	0.00%
12	Buruh Tani/Perkebunan	28	0.41%	16	0.24%	12	0.18%
13	Transportasi	22	0.33%	22	0.33%	0	0.00%
14	Sopir	18	0.27%	18	0.27%	0	0.00%
15	Guru	14	0.21%	2	0.03%	12	0.18%
16	Perangkat Desa	13	0.19%	10	0.15%	3	0.04%
17	Kepolisian RI (POLRI)	8	0.12%	8	0.12%	0	0.00%
18	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	7	0.10%	7	0.10%	0	0.00%
19	Tukang Batu	5	0.07%	5	0.07%	0	0.00%
20	Pendeta	5	0.07%	1	0.01%	4	0.06%
21	Bidan	4	0.06%	0	0.00%	4	0.06%
22	Buruh Harian Lepas	4	0.06%	4	0.06%	0	0.00%
23	Karyawan BUMN	3	0.04%	3	0.04%	0	0.00%
24	Perawat	3	0.04%	1	0.01%	2	0.03%
25	Tukang Jahit	2	0.03%	2	0.03%	0	0.00%
26	Tukang Kayu	2	0.03%	2	0.03%	0	0.00%
27	Karyawan Honorer	2	0.03%	1	0.01%	1	0.01%
28	Karyawan BUMD	1	0.01%	1	0.01%	0	0.00%
29	Penata Rambut	1	0.01%	0	0.00%	1	0.01%
30	Industri	1	0.01%	1	0.01%	0	0.00%
31	Peternak	1	0.01%	1	0.01%	0	0.00%
TOTAL		6756	100%	3364	49,79%	3392	50,21%

Sumber: Data Monografi Desa Randuagung 2019.

4.2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kepercayaan

Masyarakat Desa Randuagung yang berjumlah 6.756 jiwa dengan rincian 3.364 laki-laki dan 3.392 perempuan mayoritas memeluk agama Islam. Tidak sulit untuk menemukan masjid/mushalla di desa ini. Ditinjau dari tingkat kepercayaan yang ada di desa Randuagung diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Randuagung memeluk agama Islam dengan prosentase sebanyak 99,67% dan jumlah penduduk sebanyak 6.734 orang. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk desa Randuagung berdasarkan tingkat kepercayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Kepercayaan

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	6734	99.67%	3356	49.67%	3378	50.00%
2	Kristen Protestan	19	0.28%	7	0.10%	12	0.18%
3	Katholik	1	0.01%	0	0.00%	1	0.01%
4	Hindu	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
5	Buddha	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
6	Khonghucu	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
7	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME / Lainnya	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Total		6756	100%	3364	49.79%	3392	50.21%

Sumber: Data Monografi Desa Randuagung 2019.

4.3 Sistem Ekonomi di desa Randuagung

Sejak pada masa penjajahan Belanda sampai dengan sekarang, pertumbuhan ekonomi di desa Randuagung tidak mengalami perubahan yang signifikan. Terutama jika berkaitan dengan basis ekonomi di pedesaan khususnya desa Randuagung yang bertumpu pada sektor pertanian. Menurut pandangan Clifford Geertz, desa-desa di Jawa khususnya tidak mengalami perkembangan alias mandek dan hanya berputar-putar. Kemandekan atau kemacetan pola pertanian ditunjukkan oleh tiadanya kemajuan yang hakiki. Jika pun ada gerak misalnya

orang berjalan, berlari atau menunjukkan gerakan lain di dalam lingkungan air, tidak ada gerakan yang menghasilkan kemajuan. Orang tetap berada di tempat yang sama tidak mengalami perpindahan (Muryanti, 2018:14). Dalam hal ini jika dikaitkan dalam konteks pertanian di desa Randuagung, tentu saja terkait dengan sistem pertanian di desa Randuagung yang masih dijalankan secara konvensional atau tradisional. Seperti apa yang disampaikan oleh Pak Syaiful Hadi selaku warga dan ketua kelompok tani mengatakan bahwa,

“...salah satu hal yang sebenarnya sangat sulit diubah adalah keyakinan dari masyarakat yang lebih percaya pada cara tradisional ketika bertani. Misalnya mengubah pola pikir atau mindset mereka tentang pupuk organik tentu tidak mudah karena rata-rata dari petani sekarang itu lebih percaya pada pupuk urea”.

(Wawancara pada tanggal 17 November 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka bisa dilihat bahwa masyarakat di desa Randuagung lebih mempercayai sistem pertanian konvensional yang mereka jalani selama bertahun-tahun. Sistem pertanian konvensional yang dimaksud adalah sistem pertanian yang menggunakan pupuk urea sebagai sarana untuk menyuburkan tanah dan bibit yang ditanam. Meskipun ada penawaran maupun bantuan dari pihak Kelompok tani untuk memperkenalkan pupuk organik kepada mereka, akan tetapi mereka tetap percaya pada penggunaan pupuk urea atau pupuk anorganik untuk menyuburkan lahan pertanian mereka.

Butuh waktu memang untuk bisa mengubah pola pikir dari masyarakat tersebut. Seperti halnya dahulu pada masa orde lama sistem pertanian yang digunakan adalah sistem pertanian yang tradisional. Dimana pada saat itu mulai dari peralatan yang digunakan masih sangatlah sederhana. Bahkan ketika membajak sawah pun masih menggunakan tenaga sapi atau kerbau. Meskipun memang prosesnya agak lama, namun petani pada saat itu percaya bahwa dengan menggunakan tenaga sapi atau kerbau tersebut dapat membuat lahan

mereka bisa dengan mudah untuk ditanami bibit. Dalam proses penanaman pun pupuk yang digunakan masih mengandalkan pupuk kandang atau pupuk yang berasal dari kotoran hewan. Pupuk kandang ini diyakini dapat mempertahankan struktur fisik tanah sehingga bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik.

Cukup lama masyarakat Indonesia khususnya masyarakat desa Randuagung menerapkan cara bertani seperti ini, hingga pada akhirnya muncul kebijakan baru di era orde baru yaitu Revolusi Hijau. Pada masa inilah kebanyakan petani lebih tertarik menggunakan pupuk kimia (anorganik) karena lebih praktis menggunakannya. Jumlahnya pun jauh lebih sedikit dari pupuk kandang yang sebelumnya biasa digunakan oleh petani serta harganya relatif murah. Pupuk (buatan) ini pun juga bisa dengan mudah diperoleh oleh para petani. Hal inilah yang kemudian membuat banyak dari petani di desa Randuagung sangat bergantung pada pupuk buatan atau yang biasa disebut pupuk urea. Hal inilah yang kemudian coba dirubah oleh pihak kelompok tani desa Randuagung dengan memperkenalkan pupuk organik sebagai bahan untuk menyuburkan bibit tanaman, namun memang butuh waktu dan proses untuk bisa mewujudkannya.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian tentang Petani dan Politik: Rasionalitas Politik Petani dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Randuagung, Kabupaten Lumajang. Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam memilih seorang pemimpin, para petani di desa Randuagung beranggapan bahwa sosok pemimpin tidak bisa lepas dari rakyatnya. Artinya kepercayaan dari masyarakat menjadi salah satu komponen penting untuk kredibilitas seorang pemimpin. Dalam meraih kepercayaan tersebut ada bermacam-macam cara mulai dari pemaparan program kerja hingga adanya pemberian '*sangu*' terhadap rakyat. Hal ini semata-mata dilakukan para kandidat agar dapat menarik simpati serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dari kepercayaan tersebut tentu juga didasari oleh kondisi kesejahteraan mereka sebagai petani. Dimulai dari mampu mengolah pertanian, hingga menyangkut kebijakan yang mampu memberdayakan mereka sebagai petani adalah salah satu hal yang diinginkan oleh mereka (petani) untuk diwujudkan. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan dari para petani terhadap kepemimpinan partai atau pemimpin yang sebelumnya, sehingga mereka menuntut hal yang lebih baik dalam pemilihan kepala daerah dengan merubah atau mengganti pilihan politik mereka terhadap partai politik ataupun calon pemimpin.

Sementara itu, terkait dengan kesejahteraan petani tentu juga tidak lepas dari pengaruh para tokoh yang terkait dengan politik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Popkin (1979) (dalam Hary Yuswadi, 2005:158), petani akan berusaha mencari alternatif baru. Alternatif baru yang dimaksud adalah apabila dalam suatu masyarakat tani terjadi komersialisasi, biasanya akan terjadi resistensi. Munculnya resistensi justru merupakan akibat dari komersialisasi yang telah

menghancurkan sendi-sendi tradisi yang telah mapan. Dengan demikian, pada umumnya, jika dalam suatu komunitas petani terjadi bentuk-bentuk komersialisasi dan sekaligus resistensi, maka akan muncul suatu perdebatan. Sebab kondisi tersebut merupakan suatu kondisi kontradiktif yang muncul secara bersamaan. Tentunya, kondisi teoritik yang selama ini dianggap mapan akan lebih dikedepankan. Melihat hal tersebut tentu juga berhubungan dengan pilihan rasional para petani di desa Randuagung. Pengaruh tokoh politik dengan disertai 'sangu' masih mendominasi dalam menentukan pilihan masyarakat di desa Randuagung. Pemberian 'sangu' ini tampaknya dinilai lebih penting dan berarti dibandingkan dengan mengikuti saran dari Kyai atau Petani Manajer (Petani Kaya). Ada beberapa hal yang kemudian membuat para petani lebih memilih tokoh politik dengan memperhatikan besaran 'sangu'. Kondisi ini didasarkan pada tingkat pendidikan para petani, tingkat perekonomian petani, dan sikap para petani yang 'masa bodoh' terhadap adanya 'buah tangan' tersebut.

Terkait dengan tingkat pendidikan petani, para petani golongan tua tingkat pendidikannya rata-rata masih rendah. Hal ini kemudian pada akhirnya cukup mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan. Mereka pada akhirnya dengan *mindset* yang berbeda (tentunya dengan petani manajer (petani kaya) dan para kyai) lebih menginginkan sesuatu yang *instant*, menginginkan adanya 'bukti nyata' daripada hanya percaya terhadap saran dari petani manajer (petani kaya) atau ceramah dari tokoh agama seperti kyai. Hal ini berkaitan erat dengan faktor ekonomi para petani yang masih rendah. Mereka yang masih terkendala dengan kebutuhan hidup sehari-harinya, membuat mereka begitu mudah tergiur dengan adanya 'sangu' (politik uang) tersebut sebab dengan adanya 'sangu' tersebut setidaknya dapat sedikit membantu masalah perekonomian mereka.

Selain itu, sikap 'masa bodoh' dari para petani juga menjadi pembeda dengan kyai maupun petani manajer (petani kaya). Jika para kyai dan petani manajer lebih mengutamakan idealism, maka beda halnya dengan para petani. Mereka justru menganggap lumrah atau hal yang biasa saja dengan adanya

'*sangu*' ini. Bahkan merasa terbantu dengan adanya pemberian "Buah Tangan" seperti kerudung, sarung, beras, minyak goreng dan pemberian yang lainnya itu. Hal ini menandakan bahwa meskipun rata-rata penduduk di desa Randuagung masih taat terhadap para tokoh agama seperti kyai dan petani manajer sebagai panutan, namun aspek *money politic* tetap tidak bisa dipisahkan dari mereka. *Money politic* atau '*sangu*' menjadi afiliasi politik serta pilihan paling rasional bagi para petani dalam menentukan pilihan mereka terhadap calon pemimpin.

6.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi tokoh politik maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

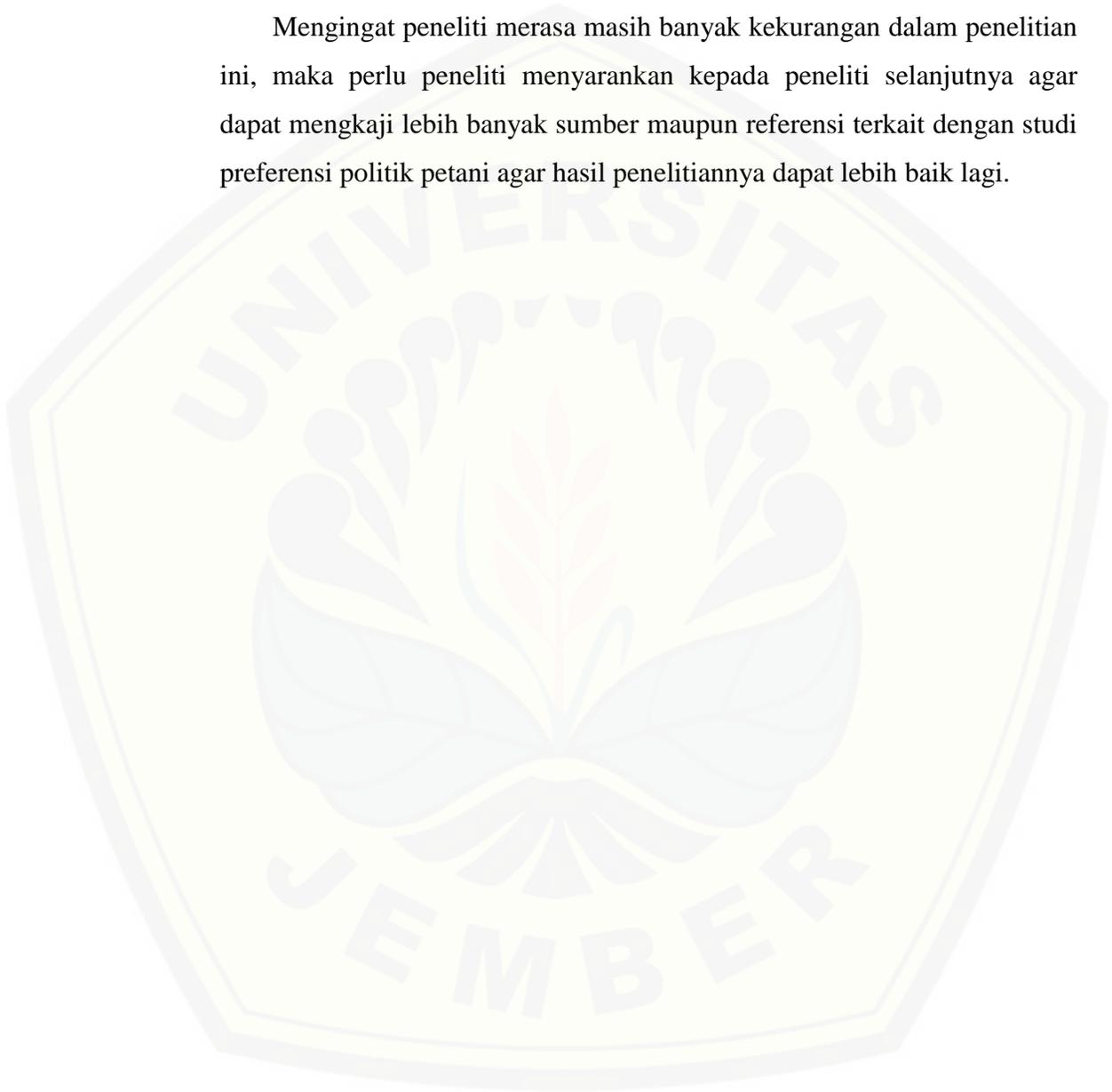
1. Bagi Para Tokoh Politik

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang diinginkan oleh petani adalah suatu hal yang membuat mereka sejahtera dalam bertani. Selama ini memang suara para petani seringkali diabaikan dikarenakan kepentingan golongan semata. Janji-janji yang diutarakan pada saat kampanye dulu hanyalah sebuah janji semata sebab pada saat terpilih banyak janji-janji yang kemudian terlupakan begitu saja. Hasil penelitian terkait dengan preferensi politik petani di desa Randuagung ini sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan adanya program padi organik yang dapat memberikan keuntungan bagi para petani di desa Randuagung serta beberapa 'buah tangan' yang diberikan untuk menarik simpati dan sekaligus membantu para petani. Akan tetapi, secara khusus diperlukan adanya pendekatan yang lebih intens lagi kepada masyarakat khususnya para petani di desa Randuagung. Pendekatan tersebut tentu saja lebih menekankan pada faktor sosiologis dari masyarakat tersebut. Hal itu bisa dimulai dengan memberikan pemahaman mengenai politik yang baik

kepada masyarakat setelah itu baru bisa memikirkan mengenai apa saja yang menjadi keluhan serta yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat peneliti merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka perlu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan studi preferensi politik petani agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwilaga, Anwas. (1992). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahimsa, Heddy Shri. (2007). *Patron & Klien Di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka.
- Cottam, Martha L dkk. (2012). *Pengantar Psikologi Politik*. terjemahan Hamdi Muluk. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2018). *30 Keterampilan Essensial untuk Peneliti Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Downs, Anthony. (1957). *An Economic Theory of Democracy*. New York: Harper & Row.
- Dwinarwoko, J.; Suyanto, Bagong. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Dwipayana, A.A., G.N., Ari. (2010). *Globalism: Pergulatan Politik Representasi Atas Bali*. Denpasar: Uluangkep Press.
- Firmansyah. (2007). *Marketing Politik: antara pemahaman dan realitas*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Gerungan, W. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hefner, Robert W. (1999). *Geger Tengger: Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*. Yogyakarta: LkiS.
- Mar'at. (1992). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Gramedia Widya Pustaka Utama.

- Mann, L. (1969). *Social Psychology and Modern Life*. New York: Alfred A Knopf, INC.
- Marvasti, Amir B. (2004). *Qualitative Research In Sociology*. California: SAGE Publications Ltd.
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mosher. (1995). *Pertanian (Agrikultur)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Muryanti. (2018). *PEDESAAN DALAM PUTARAN ZAMAN: Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Prof. Dr. S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patton, Michael Quinn. (1987). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. New York: SAGE Publications.
- Planck, Ulrich. (1990). *Sosiologi Pertanian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rahardjo, Dawan. (1984). *Transformasi Pertanian, Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Rahardjo. (1999). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ritzer, George. (2012). Teori Pilihan Rasional. Dalam *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (hal. 756-760). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastroatmodjo, Sudijono. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Press.

- Slamet. (2000). *Agrikultur*. Bogor: LPN IPB.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam. (2009). *Kiai dan Politik: Membaca Citra Publik Kiai*. Malang: UIN-Malang Press.
- Surbakti, Ramlan. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Taneko, Soleman B. (1984). *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Wahyudin. (2005). *Petani dan Keterbelakangannya*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Widayatun, Tri Rusmi. (1999). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Yuswadi, Hary. (2005). *Melawan Demi Kesejahteraan: Perlawanan Petani Jeruk Terhadap Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Jember: Kompyawisda JATIM.

Skripsi/Jurnal

- Djati, W. R. (2014). Revivalisme Kekuatan Familisme dalam Demokrasi: Dinasti Politik di Aras Lokal. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 203-231.
- Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 5-16.
- Liando, Daud M. (2016). PEMILU DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 14-28.
- Lukmajati, D. (2016). Praktek Politik Uang Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus di Kabupaten Blora). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 7(1), 138-159.

- Maksum, Ali. (2015). Politik Identitas Masyarakat Tengger Dalam Mempertahankan Sistem Kebudayaan Dari Hegemoni Islam Dan Kekuasaan. *el Harakah Vol. 1*, 18-35.
- Mustaghfiroh, A. (2012). Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Penggerak Politik. *Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Soesilowati, E., Indriyanti, D. R., & Widiyanto, W. (2011). Model Corporate Social Responsibility Dalam Program Pemberdayaan Petani Hortikultura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 102-117.
- Tiffany, C.R., Preferensi Politik (Studi Tentang Perilaku Pemilih di Lingkungan IV Kelurahan Perkebunan Sipare-Pare pada Pemilihan Kepala Daerah (Bupati) Tahun 2008).
- Wacana Nusantara. (2012). *Sultan Baabullah Datu Syah Penguasa 72 Negeri*. (1).
- Wiendijarti, I. (2014). Pengaruh Kredibilitas Narasumber Berita Politik Terhadap Internalisasi Nilai Berita Politik Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).

Internet

- Portal-Ilmu.com. (2020, April 20). *Perilaku dan Partisipasi Politik: Pengertian hingga Bentuk*. Diambil kembali dari Portal-Ilmu.com: <https://portal-ilmu.com/pengertian-partisipasi-politik/>
- Profil Kabupaten Lumajang*. (2019, Mei 18). Diambil kembali dari lumajangkab.go.id: <https://lumajangkab.go.id/profil/pertanian.php#>
- Tempo.co. (2014, April 24). *PDIP Juara Bertahan di Lumajang*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://www.google.com/amp/s/pemilu.tempo.co/amp/572977/pdip-juara-bertahan-di-lumajang>

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN

(MINGGU, 03 NOVEMBER 2019)

Narasumber : Hariadi, Abdur Rohim, Slawi.

Lokasi : Dusun Krajan, Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung.

Waktu : 11.15-14.05 WIB.

Hari ini peneliti melakukan penelitian untuk pertama kalinya. Jauh sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mengurus berkas-berkas yang dipersiapkan dalam melakukan penelitian seperti mempersiapkan proposal penelitian, lembar pengesahan, hingga kemudian mendapatkan surat tugas penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember. Kemudian setelah mendapatkan surat tugas penelitian, peneliti kembali mengurus surat penelitian ke Bakesbangpol Lumajang. Prosesnya tidak terlalu lama, hanya beberapa jam saja lalu surat penelitian dari Bakesbangpol pun keluar dan peneliti sudah bisa melaksanakan penelitian. Tepat pada hari ini pukul 11.15 WIB peneliti melakukan penelitian. Sebenarnya peneliti sempat berencana melakukan penelitian pada pukul 08.00 WIB, namun karena di rumah peneliti semua anggota keluarga kecuali peneliti sedang berada di luar rumah dan tidak ada orang di rumah maka peneliti pun menunggu mereka pulang dulu baru peneliti berangkat untuk penelitian. Peneliti memulai penelitian dengan mendatangi dusun Krajan, desa Randuagung. Di perjalanan peneliti melihat kondisi sudah agak sepi warga di desa Randuagung. Hal ini mungkin dikarenakan peneliti yang sudah datang pada jam dimana sudah waktunya mereka beristirahat setelah bekerja seharian. Akan tetapi, walaupun seperti itu peneliti tetap bersikeras untuk mencari orang yang

bisa menjadi informan bagi peneliti. Dimulai dari menyusuri setiap gang di dusun Krajan hingga datang langsung ke sawah di dusun Krajan. Saat menyusuri setiap gang di dusun Krajan peneliti masih belum mendapatkan orang untuk dijadikan sebagai informan, sehingga peneliti pun langsung menuju ke sawah untuk langsung bertemu dengan petani disana. Ternyata disinilah peneliti mendapatkan 2 informan sekaligus yakni Pak Abdur Rohim dan Pak Slawi. Mereka berdua adalah buruh tani di dusun Krajan. Saat itu mereka habis membersihkan rumput liar di lahan yang mereka kerjakan masing-masing. Di saat itu pula peneliti pada awalnya bertemu dengan Pak Abdur Rohim. Peneliti banyak berbincang-bincang dengan Pak Abdur Rohim mulai dari hal pertanian sampai hal terkait politik. Hingga kemudian di tengah obrolan peneliti dengan Pak Abdur Rohim, Pak Slawi pun muncul dan ikut ngobrol-ngobrol bersama kami. Cukup lama kami mengobrol-ngobrol hingga waktu sudah menunjukkan pukul 12.35 WIB Peneliti pun pamit bersamaan juga dengan Pak Abdur Rohim dan Pak Slawi.



Doc: Peneliti.

(Gambar 1. Proses wawancara dengan Pak Abdur Rohim)



Doc: Peneliti.

(Gambar 2. Foto bersama setelah wawancara dengan Pak Slawi)

Setelah berbincang-bincang dengan Pak Abdur Rohim dan Pak Slawi, peneliti pun melanjutkan perjalanan lagi berkeliling dusun Krajan. Saat berkeliling ada satu rumah yang pintunya terbuka. Disitulah peneliti langsung menuju ke rumah tersebut. Sesampainya di rumah itu, ada seorang bapak yang sedang bersantai di teras rumahnya. Beliau adalah Pak Hariadi. Beliau adalah salah seorang buruh tani di dusun Krajan, desa Randuagung. Pada saat itu beliau sedang bersantai-santai setelah seharian bekerja di sawah. Peneliti pun berbincang-bincang dengan Pak Hariadi di teras rumahnya. Banyak hal yang dibicarakan oleh peneliti dan Pak Hariadi mulai dari bagaimana cara warga dalam memilih sosok pemimpin, terbentuknya tim sukses hingga membicarakan tentang pemilihan umum. Cukup lama kami berbincang-bincang tentang hal tersebut. Hingga tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 14.05

WIB setelah peneliti merasa data yang didapatkan sudah cukup, akhirnya peneliti pamit pulang kepada Pak Hariadi.



Doc: Peneliti.

(Gambar 3. Proses wawancara dengan Pak Hariadi)

CATATAN LAPANGAN**(SENIN, 04 NOVEMBER 2019)**

Narasumber : Pak Abu Amin

Lokasi : Kantor Desa Randuagung, Rumah Pak Abu Amin di Dusun Krajan.

Waktu : 09.15-10.30 WIB dan 14.52-16.05 WIB.

Pada hari Senin, 04 November 2019 peneliti kembali melakukan penelitian di desa Randuagung. Kali ini peneliti ada dua rencana yakni pergi ke kantor desa Randuagung untuk meminta profil desa Randuagung dan pergi menemui salah satu mantan calon legislatif tahun 2014 yang lalu. Dua rencana tersebut dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Pada pagi harinya tepat pukul 08.20 WIB peneliti berangkat dari rumah menuju kantor desa Randuagung. Sesampainya di kantor desa Randuagung, masih terlihat sepi. Pintu kantor desa masih tertutup dan hanya ada seorang bapak yang sedang menyapu di sekitar balai desa. Lalu peneliti pun bertanya kepada seorang bapak yang sedang menyapu di sekitar balai desa tersebut. Peneliti bertanya apakah orang-orang yang bekerja di kantor desa ini belum ada yang datang atau mereka sudah pulang. Lalu bapak yang bernama Suhaimi itu mengatakan jika sebentar lagi mereka pasti akan datang. Mendengar pernyataan dari Pak Suhaimi tersebut, peneliti pun lega dan memutuskan untuk menunggu di balai sampai mereka tiba.

Setelah kurang lebih selama 30 menit peneliti menunggu, akhirnya tepat pada pukul 09.15 sebagian orang sudah ada yang datang ke kantor desa. Tanpa menunggu lama lagi peneliti langsung menuju bagian Kaur Umum untuk meminta profil desa. Orang yang bekerja di bagian Kaur Umum itu bernama Pak Miskaji. Beliau tinggal di

dusun Elosan, desa Randuagung. Peneliti sempat berbincang-bincang sebentar dengan beliau sembari beliau menyalin file profil desa ke flashdisk peneliti. Akan tetapi, pembicaraan kami hanya berlangsung singkat dan hanya bicara basa-basi saja tidak membicarakan lebih mendalam terkait topik penelitian. Lalu tidak berapa lama kemudian file profil desa pun sudah berhasil didapatkan oleh peneliti dan tidak lupa pula peneliti juga mengambil foto dokumentasi dengan Pak Miskaji. Setelah mengambil foto, peneliti pun pamit pulang kepada Pak Miskaji beserta staf yang lainnya dan mulai merencanakan untuk penelitian lagi pada sore harinya.



Doc: Peneliti.

(Gambar 4. Peneliti bersama dengan staf di kantor desa Randuagung, Pak Miskaji)

Setelah dari kantor desa Randuagung, peneliti pun beristirahat sebentar di rumah. Kemudian tepat pada pukul 14.25 peneliti terbangun dan mulai mempersiapkan penelitian lagi. Penelitian kali ini yang dituju adalah Pak Abu Amin, seorang petani dan sekaligus mantan calon legislatif pada tahun 2014. Setelah selesai

melakukan persiapan, tepat pukul 14.52 peneliti berangkat menuju rumah dari Pak Abu Amin. Sesampainya disana peneliti mengucapkan salam dan bertanya kepada istri dari Pak Abu Amin apakah Pak Abu Amin ada di rumah atau sedang berada di luar rumah. Lalu istri dari Pak Abu Amin mengatakan bahwa Pak Abu Amin ada di rumah. Peneliti pun dipersilahkan masuk dan disuruh tunggu sebentar di ruang tamu. Tak lama kemudian Pak Abu Amin datang dari dalam dan menyambut peneliti. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk datang ke rumah beliau adalah untuk mengetahui pengalaman beliau dalam ajang pemilihan umum dan sekaligus mencari data terkait dengan preferensi politik. Beliau pun menyanggupi dan bersedia membantu peneliti dalam mencari data terkait preferensi politik. Kemudian kami banyak membicarakan terkait politik, bagaimana beliau dulu menarik simpati dan dukungan dari orang-orang dan bagaimana beliau mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan ketika beliau turun langsung ke lapangan. Cukup lama kami berbincang-bincang hingga kemudian waktu sudah menunjukkan pukul 16.05 WIB peneliti pun pamit kepada Pak Abu Amin dan sekeluarga dan berterima kasih karena bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dalam mencari data terkait preferensi politik petani di desa Randuagung.



Doc: Peneliti.

(Gambar 5. Wawancara dengan Pak Abu Amin)

CATATAN LAPANGAN**(MINGGU, 17 NOVEMBER 2019)**

Narasumber : Pak H. Syaiful Hadi

Lokasi : Dusun Krajan, Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung.

Waktu : 13.35-14.40 WIB.

Pada kesempatan kali ini peneliti kembali melakukan penelitian setelah beberapa hari yang lalu sempat jeda terlebih dahulu. Kali ini informan yang dituju adalah seorang petani kaya atau petani manajer di desa Randuagung. Selain itu beliau juga merupakan ketua kelompok tani di desa Randuagung. Beliau adalah Pak H. Syaiful Hadi. Peneliti memulai persiapan penelitian dan berangkat pada pukul 13.26 dari rumah menuju rumah Pak H. Syaiful Hadi. Akan tetapi, ada yang berbeda dalam penelitian kali ini dimana peneliti ditemani oleh paman dari peneliti untuk menemui Pak H. Syaiful Hadi. Sesampainya di rumah beliau pada pukul 13.35 awalnya peneliti beranggapan bahwa beliau tidak ada di rumah karena begitu sepi, namun setelah mengucapkan salam beliau ternyata ada dan peneliti pun langsung menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke rumah beliau. Pada awalnya beliau agak bingung dan agak mempertanyakan maksud dan tujuan dari peneliti. Karena beliau lebih cenderung menjelaskan tentang politik cara bertani bukan politik yang menyangkut dengan politik praktis yang berkaitan langsung dengan preferensi politik. Akan tetapi, peneliti terbantu dengan adanya paman dari peneliti yang ikut membantu menjelaskan maksud dari peneliti yakni terkait dengan preferensi politik petani di desa Randuagung. Hal ini kemudian bisa dimengerti oleh Pak H. Syaful Hadi sehingga proses penggalian data pun bisa dimulai.



Doc: Peneliti.

(Gambar 6. Proses wawancara dengan Pak H. Syaiful Hadi)

Pada awal pembicaraan peneliti banyak menanyakan hal terkait dengan program kerja yang dikeluarkan oleh pihak kelompok tani di desa Randuagung. Beliau pun juga menjawab pertanyaan peneliti dengan mengatakan bahwa program yang dilakukan oleh kelompok tani selama ini cukup sukses di kalangan masyarakat. Hanya saja memang beliau mengeluhkan terkait pemahaman dari masyarakat yang sulit diubah. Seperti halnya padi organik yang beliau canangkan kepada masyarakat praktis yang hanya bisa mengikuti hanya petani golongan muda saja, para petani golongan tua sudah sangat nyaman bertani dengan menggunakan sistem pertanian padi konvensional. Hal ini kemudian membuat Pak Syaiful Hadi merasa cukup sulit dalam menerapkan program ini pada masyarakat golongan tua khususnya para petani. Setelah banyak membicarakan terkait dengan program pertanian, peneliti mencoba

untuk bertanya hal terkait dengan preferensi politik. Hal ini bukanlah tanpa alasan sebab beliau juga selain menjadi ketua kelompok tani beliau juga merupakan salah satu anggota DPRD Kabupaten Lumajang. Awalnya beliau agak tertutup jika ditanyai mengenai preferensi politik. Kemudian peneliti terbantu lagi dengan paman yang menjelaskan kepada Pak H. Syaiful Hadi mengenai preferensi politik. Tapi bedanya kali ini dijelaskan melalui program-program yang sudah diterangkan sebelumnya dan dikaitkan dengan preferensi politik dari para petani. Beliau pun akhirnya menjawab meskipun tidak seluruhnya tapi beliau selalu membawa “program” di dalam topik pembicaraannya. Setelah berbicara panjang lebar, jam sudah menunjukkan pukul 14.40 WIB. Peneliti bersama dengan Paman peneliti pun pamit pulang kepada Pak H. Syaiful Hadi. Menjelang peneliti hendak pulang, Pak Syaiful Hadi menjanjikan akan mengirimkan foto dokumentasi mengenai program padi organik.

CATATAN LAPANGAN**(SABTU, 08 FEBRUARI 2020)**

Narasumber : Pak Slamet, Bu Rahmawati, Pak Hosen.

Lokasi : Dusun Langsepan, Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung.

Waktu : 09.25-10.05 WIB.

Pada hari sabtu yang cerah peneliti kembali melakukan penelitian. Peneliti kembali mewawancarai petani yang ada di sawah. Akan tetapi, kali ini berbeda dengan sebelumnya dimana peneliti kali ini memilih untuk langsung datang ke sawah dan berbincang langsung dengan para petani di sawah sembari membantu mereka bekerja. Sawah yang peneliti datangi adalah sawah yang terletak di dusun Langsepan, desa Randuagung. Setelah sekian lama tidak penelitian karena lebih fokus pada penulisan, peneliti kembali melakukan penelitian agar dapat melengkapi data yang masih kurang dalam tulisan peneliti. Hari itu tepat pada pukul 08.30 peneliti berangkat dari rumah untuk melaksanakan penelitian. Perjalanan menuju ke sawah di dusun Langsepan ini memang sedikit agak jauh jika dibandingkan dengan dusun Krajan. Letaknya agak menjorok ke belakang sehingga membutuhkan waktu juga untuk sampai kesana.

Sesampainya disana tepat pada pukul 09.25 WIB peneliti melihat di sawah banyak sekali petani yang bekerja disana. Kebetulan hari ini para petani sedang membajak sawah sehingga di sawah cukup ramai. Peneliti pun akhirnya berjalan ke sana kemari mencari petani yang bisa diajak ngobrol meskipun hanya sebentar. Memang sedikit agak sulit karena para petani tersebut juga sedang sibuk mencangkul dan menanam benih padi. Tapi peneliti terus mencari hingga pada akhirnya peneliti

menemukan ada 3 orang petani yang sedang beristirahat. Disinilah peneliti memanfaatkan kesempatan untuk bisa mencari informasi dari mereka. Ketiga petani tersebut bernama Pak Slamet, Bu Rahmawati, dan Pak Hosen. Melihat keadaan yang seperti itu, peneliti pun datang menghampiri mereka. Peneliti mengucapkan salam dan memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada mereka bahwa peneliti ingin bertanya-tanya soal 'Pelehan' kepada mereka. Tapi bedanya kali ini peneliti menyamar menjadi buruh tani agar bisa membaaur dengan mereka.



Doc: Peneliti.

(Gambar 7. Proses wawancara dengan Pak Slamet, Bu Rahmawati, Pak Hosen)

Saat peneliti berinteraksi dengan mereka, mereka begitu ramah terhadap peneliti. Kami pun berinteraksi seakan-akan seperti obrolan biasa bukan hanya terpacu pada tugas atau semacamnya. Hal ini kemudian membuat banyak hal yang dibicarakan mulai dari harga bibit sengon, padi, sampai pada akhirnya topik mengenai politik juga dibicarakan. Mengenai politik mereka mengatakan bahwa

pendapat para kaji masih penting bagi mereka. Mereka terkadang masih bingung bagaimana cara menentukan pilihan maka dari itu menurut mereka lebih baik menanyakan pendapat para kaji juga agar bisa lebih meyakinkan mereka. Kami berbincang-bincang sebenarnya tidak begitu lama. Karena kemudian salah satu dari mereka bertanya kepada peneliti sudah jam berapa?, saat itu jam menunjukkan sudah menunjukkan pukul 10.05 dan mereka pun kembali bekerja. Bersamaan dengan itu pula peneliti pun pamit kepada mereka.



CATATAN LAPANGAN**(MINGGU, 09 FEBRUARI 2020)**

Narasumber : Pak Jefri, Pak Misnadi, Bu Sulastri.

Lokasi : Dusun Kelompangan, Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung.

Waktu : 09.30-12.05 WIB.

Setelah menemui petani di dusun Langsepan, keesokan harinya peneliti kembali melakukan penelitian di sawah. Akan tetapi, kali ini sawah yang dikunjungi bukan di dusun Langsepan lagi melainkan di dusun Kelompangan. Pagi itu tepat pukul 08.30 peneliti berangkat menuju dusun Kelompangan. Dusun Kelompangan ini merupakan salah satu dusun yang letaknya termasuk yang paling dekat dengan kantor camat Randuagung. Saat di perjalanan menuju dusun Kelompangan ini tidak ada kendala berarti seperti ban motor yang tiba-tiba kempes ataupun semacamnya. Perjalanan berjalan cukup lancar tanpa hambatan. Kemudian setelah sampai di dusun Kelompangan, peneliti melihat masyarakat di dusun ini rata-rata banyak berada di sawah. Meskipun ada juga warga yang berada di rumah, namun rata-rata dari mereka banyak yang berada di sawah. Hal ini mungkin karena waktu yang juga masih menunjukkan jam untuk bekerja sehingga warga pun masih banyak yang bekerja di sawah. Tanpa basa-basi peneliti pun langsung menuju sawah tersebut. Peneliti memarkirkan sepeda motor terlebih dahulu sebelum berjalan ke sawah tersebut. Setelah memarkirkan sepeda motor peneliti berjalan mengitari sawah tersebut mencari petani yang bisa digali informasinya. Setelah mencari begitu lama akhirnya tepat pada pukul 09.30 WIB peneliti berhasil menemukan 2 orang petani yakni Pak Jefri dan Pak Misnadi yang sedang menanam padi dengan menggunakan bibit padi

organik. Disini kemudian peneliti menyapa para petani tersebut dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk menemui mereka yaitu ingin mengetahui lebih dalam mengenai petani. Lalu setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada mereka, mereka pun sangat antusias dan bahkan mereka mengajak peneliti untuk mencari tempat yang lebih nyaman untuk ngobrol. Kemudian setelah mencari tempat kesana kemari akhirnya menemukan tempat di sebelahnya sungai kecil. Disitulah peneliti bersama dengan Pak Jefri dan Pak Misnadi berbincang-berbincang dengan cukup lama. Kami cukup banyak membahas mengenai hal yang berkaitan dengan pertanian tapi juga sesekali membahas mengenai pilihan petinggi (Kepala Desa) yang baru saja berlalu. Berdasarkan pembicaraan, mereka berdua masih mengikuti pendapat dari petani kaya. Hal tersebut tentunya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersendiri seperti takut salah memilih pemimpin dan lain-lain. Setelah cukup lama dan berbicara panjang lebar akhirnya peneliti memutuskan untuk pamit kepada Pak Jefri dan Pak Misnadi.



Doc: Peneliti.

(Gambar 8. Peneliti bersama dengan Pak Jefri)

Setelah dari sawah mengunjungi para petani yakni Pak Jefri dan Pak Misnadi, kali ini peneliti kembali berkeliling di sekitar dusun Kelompangan. Setelah berkeliling, akhirnya peneliti bertemu dengan narasumber selanjutnya yaitu Ibu Sulastri. Ibu Sulastri ini merupakan ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai petani. Beliau kebetulan peneliti temui dalam keadaan sedang bercengkrama bersama anak-anaknya. Peneliti kemudian menyampaikan maksud dan tujuan peneliti ketika bertemu dengan beliau. Awalnya peneliti sempat ragu apakah peneliti bisa untuk mencari informasi pada Ibu Sulastri ini sebab peneliti takut mengganggu Ibu Sulastri ini. Tapi ternyata beliau justru sangat antusias sekali dan peneliti pun memulai pembicaraan dengan beliau. Peneliti pun pada awalnya sempat membahas mengenai janji politik kepada beliau. Namun, beliau sepertinya kurang tertarik dengan pembicaraan tersebut. Pada akhirnya beliau mulai tertarik dan lebih terbuka setelah membahas tentang politik transaksional atau *money politic*. Banyak hal yang beliau ungkapkan mulai dari pemberian beras, kerudung, sarung, dan sebagainya. Kemudian setelah berbicara panjang lebar jam sudah menunjukkan pukul 12.05 dan adzan zuhur pun sudah berkumandang. Melihat hal ini, peneliti pun memutuskan untuk pamit pulang ke Ibu Sulastri.



Doc: Peneliti.

(Gambar 9. Peneliti bersama dengan Bu Sulastri)

CATATAN LAPANGAN**(RABU, 12 FEBRUARI 2020)**

Narasumber : Pak Sudi, Pak Sahab, Pak Abdul Rasyid

Lokasi : Dusun Elosan, Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung.

Waktu : 09.30-11.15 WIB.

Pada hari Rabu, 12 Februari 2020 peneliti kembali lagi melakukan penelitian. Lokasi penelitian kali ini berbeda lagi dimana peneliti melakukan penelitian di dusun Elosan, desa Randuagung. Dalam penelitian kali ini informasi yang ingin peneliti gali masih sama yaitu tentang preferensi politik petani. Tentang apa yang mendasari para petani tersebut memilih sosok pemimpin. Berdasarkan hal tersebut, sebelum berangkat peneliti pun menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian mulai dari pertanyaan-pertanyaan hingga Handphone yang digunakan untuk merekam suara dan dokumentasi foto. Setelah mempersiapkan hal tersebut peneliti berangkat dari rumah pada pukul 08.25 WIB. Perjalanan menuju dusun Elosan ini memang cukup memakan waktu. Kurang lebih sekitar 15 menit-an perjalanan peneliti menuju ke dusun Elosan ini. Kemudian tepat pada pukul 08.42 WIB Peneliti sampai di dusun Elosan. Kesan pertama peneliti ketika sampai di dusun Elosan adalah dusun ini tidak terlalu ramai oleh penduduk alias jarang ada warga yang berada di rumah. Sama halnya seperti penelitian sebelumnya di dusun Krajan bahwa penduduknya rata-rata tidak terlalu ramai (bedanya pada saat itu peneliti baru berangkat pada pukul 11.15, sedangkan di dusun Elosan ini peneliti berangkat pada pukul 08.25). Kondisinya pun sama yakni karena para penduduk sebagian masih

banyak yang bekerja di sawah pada jam tersebut. Hal ini kemudian membuat peneliti kembali melanjutkan perjalanan menuju sawah di dusun Elosan.

Sesampainya di sawah pada pukul 09.00 peneliti melihat banyak para petani yang bekerja di sawah. Selain itu juga ada lahan yang sedang dibajak sawahnya. Tentu melihat hal ini tidak beda jauh dengan di dusun sebelumnya yakni dusun Langsepan yang juga ada kegiatan membajak sawah. Hal ini membuat mau tidak mau peneliti harus mencari petani yang lagi lowong atau menunggu sampai petani tersebut istirahat agar bisa menggali informasi lebih banyak lagi. Setelah melihat situasi dan kondisinya ternyata memang mengharuskan peneliti untuk menunggu sampai ada petani yang beristirahat terlebih dahulu. Setelah menunggu sekitar 20 menit-an kemudian ada 3 petani yang menepi untuk beristirahat. Disini kemudian peneliti menghampiri dan berbincang-bincang dengan 3 orang buruh tani tersebut. Ketiga buruh tani yang sedang beristirahat tersebut adalah Pak Sudi, Pak Sahab, dan Pak Abdul Rasyid. Disela-sela mereka beristirahat peneliti pun berbincang-bincang dengan mereka. Banyak hal yang peneliti bicarakan mulai dari bajak sawah, harga bibit tanaman, hingga membicarakan mengenai pilihan umum. Khusus mengenai pemilihan umum, baik Pak Sudi, Pak Sahab, dan Pak Abdul Rasyid masih mempertimbangkan pendapat para kyai dalam menentukan pilihannya. Akan tetapi, mereka tidak hanya serta-merta mengikuti pendapat kyai tapi mereka juga menuntut adanya bukti nyata. Hal ini tentu yang dimaksud adalah barang-barang yang diberikan oleh tokoh politik seperti uang, kerudung, sarung, dan lain-lain. Kemudian setelah cukup lama peneliti berbincang-bincang dengan Pak Sudi, Pak Sahab, dan Pak Abdul Rasyid, jam sudah menunjukkan pukul 11.15 WIB dan langit pun juga sudah terlihat mendung. Melihat kondisi tersebut peneliti pun pamit pulang kepada Pak Sudi, Pak Sahab, dan Pak Abdul Rasyid.



Doc: Peneliti.

(Gambar 10. Proses wawancara dengan Pak Sudi, Pak Sahab, dan Pak Abdul Rasyid)

DOKUMENTASI TERKAIT POLITIK

1. Foto Visi dan Misi Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Lumajang Tahun 2018.

KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN LUMAJANG

PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI LUMAJANG TAHUN 2018

1

H. THORIQUL HAQ, M.ML (CALON BUPATI) | Ir. Hj. INDAH AMPERAWATI, M.Si (CALON WAKIL BUPATI)

VISI
TERWILJUDNYA MASYARAKAT LUMAJANG YANG BERDAYA SAING, MAKMUR, DAN BERMARTABAT

MISI

- Meningkatkan Kualitas SDM yang Agamis, Cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Bermoral Melalui Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat yang Berkeadilan.
- Meningkatkan Perekonomian Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat yang Mandiri dan Berdaya Saing Melalui Pengembangan Kawasan Berbasis Pertanian, Pemberdayaan Usaha Mikro dan Jasa Pariwisata serta Usaha Pendukungnya Secara Berkelanjutan.
- Mewujudkan Pemerintahan yang Baik, Benar dan Bersih melalui Reformasi dan Pelayanan Publik yang Profesional, Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan.

2

Drs. H. AS'AT, M.Ag (CALON BUPATI) | H. THORIQ (CALON WAKIL BUPATI)

VISI
TERWILJUDNYA MASYARAKAT LUMAJANG YANG GUYUB RUKUN, SEJAHTERA, DAN BERMARTABAT

MISI

- Guyub Rukun
Meningkatkan Keamanan, Ketentraman, Ketertiban, dan Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.
- Sajahtera
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkeadilan dan Berwawasan Lingkungan.
- Bermartabat
Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih serta Layanan Publik Yang Berkualitas.

3

H. ROFIK, S.H., M.H (CALON BUPATI) | Ir. NURUL HUDA (CALON WAKIL BUPATI)

VISI
TERWILJUDNYA LUMAJANG BARU, MASYARAKAT MAKMUR, BERAKHLAK LUHUR

MISI

- Meningkatkan Kualitas Aparatur Pemerintah dan Masyarakat yang Berbudhi Luhur, Agamis, dan Berdaya Saing Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Kemampuan Berwirausaha Berbasis Potensi Sumber Daya Wilayah.
- Meningkatkan Daya Saing Perekonomian Daerah Berbasis Pertanian, Pariwisata, Industri Manufaktur yang Relevan Dengan Potensi Daerah dan Iklim Investasi Dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan Hidup.
- Mewujudkan Ketertiban Hukum, Keamanan dan Keadilan Yang Merata, Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan Efisien, Infrastruktur yang Merata dan Berkualitas, Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda, dan Kesejahteraan Sosial yang Berkeadilan.

[f](#) KPU.KABUPATEN.LUMAJANG [t](#) @KPULUMAJANG [i](#) @KPULUMAJANG.OFFICIAL [globe](#) KPUD-LUMAJANGKAB.GO.ID

(Gambar 11. Visi dan Misi Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lumajang 2018).



(Gambar 12. Poster Paslon No. Urut 1).



(Gambar 13. Poster Paslon No. Urut 2).



(Gambar 14. Poster Paslon No. Urut 3).

2. Dokumentasi foto tentang politik



Doc: KPUD Lumajang.

(Gambar 15. Logistik Pemilukada Lumajang tahun 2018).



Doc: KPUD Lumajang.

(Gambar 16. Proses Penghitungan Suara di Desa Randuagung Pada Tahun 2018).



Doc: KPUD Lumajang.

(Gambar 17. Proses Pemungutan Suara di salah satu TPS di Desa Randuagung).

KELURAHAN/DESA
KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA
PROVINSI

BANDARUNG
BANDARUNG
LUMAJANG
JAWA TIMUR

NO. DAFTAR
KEMERDEKAAN
13

NO.	URAIAN	BINCANG											Jumlah Arah 13																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	TP 8	TP 9	TP 10	TP 11																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
D.	BINCANG PESERTA SUKSES PASANGAN CALON	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000

NAMA/TANDA TANGAN PIR				
1	2	3	4	5
NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON				
1	2	3		

DOKUMENTASI SURAT TUGAS PENELITIAN

1. Surat Tugas Penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Ke Masyarakat (LP2M) Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4320 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

15 Oktober 2019

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Lumajang
Di
Lumajang

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3844/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 14 Oktober 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Rony Zamzam Firdaus
NIM : 160910302056
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Perum Mastrip EE/1 Sumbarsari-Jember
Judul Penelitian : "Petani Dan Politik : Studi Preferensi Politik Petani Di Desa Randuagung, Kabupaten Lumajang Pada Tahun 2019"
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Kependudukan Kabupaten Lumajang
2. Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang
3. Kantor Kecamatan Randuagung
Lama Penelitian : 2 Bulan (16 Oktober-30 Desember 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Dispenduk Kab. Lumajang;
2. Kepala Dinas Pertanian Kab. Lumajang;
3. Camat Randuagung Kab. Lumajang;
4. Dekan FISIP Universitas Jember;
5. Mahasiswa ybs;
6. Arsip.



CERTIFICATE NO : GMS/173

2. Surat Tugas Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Lumajang



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail: kesbangpol@lumajangkab.go.id
LUMAJANG - 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN Nomor : U72/2357/427.75/2019

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.
- Menimbang** : Surat dari Ketua LPPM Universitas Jember Nomor: 4320/UN25.3.1/LT/2019 tanggal 15 Oktober 2019, perihal Penelitian atas nama RONY ZAMZAM FIRDAUS.

Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : RONY ZAMZAM FIRDAUS
2. Alamat : Dusun Glabag RT 9 RW 2 Desa Ranuwurung Kec. Randuagung
3. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
4. Instansi/NIM : Universitas Jember/160910302056
5. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan:

1. Judul Proposal : Petani dan Politik: Studi Preferensi Petani di Desa Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2019
2. Bidang Penelitian : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Penanggungjawab : Dr. Susanto, M.Pd
4. Anggota/Peserta :
5. Waktu Penelitian : 23 Oktober 2019 s/d 30 Desember 2019
6. Lokasi Penelitian : Dinas Pertanian Kab. Lumajang, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Lumajang, Kecamatan Randuagung

- Dengan ketentuan** :
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
 3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
 4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak sah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Lumajang, 23 Oktober 2019
a.n KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN LUMAJANG
Kepala Bidang HAL



Tembusan Yth. :

1. Bupati Lumajang (sebagai laporan),
2. Sdr. Ka. Polres Lumajang,
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang,
4. Sdr. Ka. Dinas Pertanian Kab. Lumajang,
5. Sdr. Ka. Dispenduk Capil Kab. Lumajang,
6. Sdr. Camat Randuagung,
7. Sdr. Ketua LPPM Universitas Jember,
8. Sdr. Yang Bersangkutan.

3. Surat Pernyataan Penelitian dari Bakesbangpol Kabupaten Lumajang

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Rony Zam Zam Firdaus
2. Alamat : Dusun Glabag, RT 9 RW 2, Desa Ranuwurung, Kec. Randuagung
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Nomor Telepon/HP : 085.336.347.200
5. Nomor KTP : 5203 072 905 980 002
6. Judul Penelitian : Pezani dan Politik : Studi Preferensi Politik Pezani di Desa Randuagung, Kabupaten Lumajang Tahun 2019

Dengan ini saya menyatakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian/survey akan mentaati dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sanggup melaporkan akhir kegiatan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Lumajang, 23 Oktober 2019

Peneliti/Penanggung Jawab/Koordinator


KETERANGAN
KABUPATEN LUMAJANG
ABAFF987824371
6000
Rony Zam Zam Firdaus

4. Formulir Permohonan Informasi dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lumajang.

MODEL PPID-B

FORMULIR PERMOHONAN INFORMASI PUBLIK
(RANGKAP DUA)



FORMULIR PERMOHONAN INFORMASI

No. Pendaftaran (diisi petugas)*:

Nama : Rony Zamzam Firdaus
Alamat : Pkn. Galang, Desa Ranuwuring, Kec. Randugagung, Kab. Lumajang, Jawa Timur
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon/E-mail : 085336347200 / rony.zamzam.p7@gmail.com

Rincian Informasi yang dibutuhkan :
 (tambahkan kertas bila perlu) Informasi dan hasil pemilihan Bupati di Desa Randugagung, Kab. Lumajang

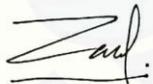
Kategori Informasi Publik** : 1. Informasi Tahapan Pemilu
 ② Informasi KPU sebagai Badan Publik

Tujuan Penggunaan Informasi : Untuk sebagai bahan untuk menyelesaikan kepanitiaan yang berjudul Petani dan Peternak Rudi Perikanan Bakti di Desa Randugagung, Kab. Lumajang pada tahun 2019

Cara Memperoleh Informasi** : 1. melihat/membaca/mendengarkan/mencatat
 ② mendapatkan salinan informasi (hardcopy/softcopy)***

Cara Mendapatkan Salinan Informasi** : ① Mengambil Langsung
 2. Faksimili
 3. E-mail

Lumajang.....(tempat), 19 Desember 2019..... (tanggal/bulan/tahun)

Pemohon Informasi

 (Rony Zamzam Firdaus.....)
 Nama dan Tanda Tangan

Petugas Pelayanan Informasi (Penerima Permohonan)

 Nama dan Tanda Tangan

Keterangan:
 * diisi oleh petugas berdasarkan nomor registrasi permohonan Informasi Publik
 ** pilih salah satu dengan memberi tanda (v)
 *** coret yang tidak perlu